

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT
TERHADAP BANK DIGITAL SYARIAH: KAJIAN DI
KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RISKA ZAHRA
NIM. 200603003**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Zahra
NIM : 200603003
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2024
Yang menyatakan,


Riska Zahra



PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Digital Syariah: Kajian di Kota Banda Aceh

Disusun oleh:

Riska Zahra
NIM: 200603003

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak.M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Digital Syariah: Kajian di Kota Banda Aceh

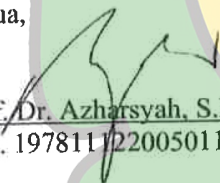
Riska Zahra
NIM: 200603003

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Perbankan
Syariah


Pada Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2024 M
15 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,


Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak.M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Sekretaris


Rika Muna, MBA
NIP. 198906032020122013

Penguji I,


Dr. Novi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

Penguji II,


Ismail Rasyid Ridha Tarigan, M.A
NIP. 198310282015031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riska Zahra
NIM : 200603003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 200603003@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Digital Syariah:
Kajian di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.....

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Agustus 2024

Mengetahui,

Penulis,

Riska Zahra
NIM. 200603003

Pembimbing I

Prof. Dr. Azharyah, S.E., Ak.M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II,

Rika Mulia, MBA
NIP. 198906032020122013

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Digital Syariah: Kajian di Kota Banda Aceh”**. Shalawat berangkaikan salam selalu tucurahkan kepada junjungan alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi khalifah di muka bumi ini dan membawa segenap ilmu pengetahuan kepada seluruh umat manusia.

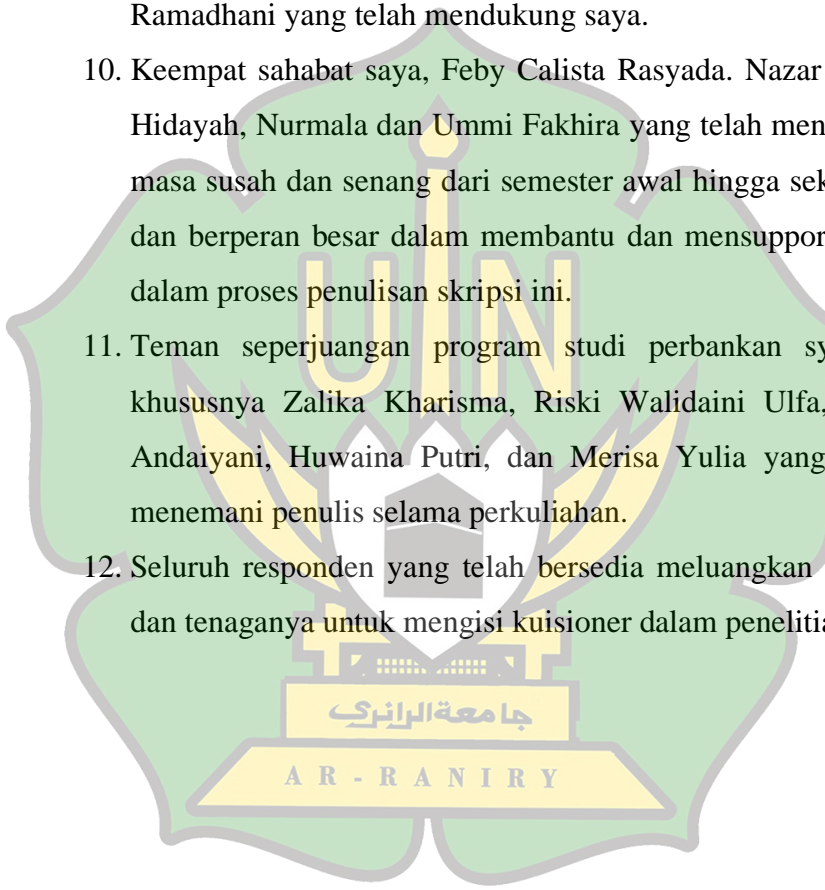
Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Dr. Fithriady, LC, MA, Bapak Dr. Israk Ahmadsyah, B. Ec., M. Ec., M.Sc, Bapak Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Dr. Nevi Hasnita, S. Ag., M.Ag selaku ketua program studi Perbankan Syariah penguji I dan Ibu Ana Fitria, S.E, M.Sc, RSA selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Azharyah Ibrahim, S.E., AK., M.S.O.M selaku Dosen Penasehat Akademik Sekaligus Dosen Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Rika Mulia, MBA selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta saran selama proses sidang munaqasyah sampai selesai.
7. Bapak Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing saya dan menjadi penguji II saya pada siding munaqasyah skripsi saya.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal semester hingga akhir.

9. Kedua orang tua saya tercinta, ibu Azizah dan bapak Sabirin yang telah merawat, menjaga, dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keinginan saya hingga saat ini. Juga kepada abang saya M. Nauval Liadi dan adik saya Alisha Ramadhani yang telah mendukung saya.
10. Keempat sahabat saya, Feby Calista Rasyada, Nazar Aulia Hidayah, Nurmalia dan Ummi Fakhira yang telah menemani masa susah dan senang dari semester awal hingga sekarang dan berperan besar dalam membantu dan mensupport saya dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan program studi perbankan syariah, khususnya Zalika Kharisma, Riski Walidaini Ulfa, Nisa Andaiyani, Huwaina Putri, dan Merisa Yulia yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
12. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengisi kuisisioner dalam penelitian ini.



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Riska Zahra
Nim : 200603003
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Bank Digital Syariah: Kajian di Kota Banda Aceh"
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah, S.E., Ak., MSOM
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Sektor perbankan menjadi salah satu yang terdepan dalam melakukan digitalisasi dibuktikan dengan lahirnya inovasi yakni bank digital Syariah yang merupakan usaha perbankan yang dijalankan melalui *platform* internet atau media elektronik menerapkan syariat Islam dalam semua transaksinya dan tidak memiliki kantor fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh dalam menginterpretasikan, memberikan contoh dan membandingkan bank digital Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan pengukuran skala likert yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini melibatkan 300 responden sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di Kota Banda Aceh relatif tidak paham dalam menginterpretasikan, membandingkan dan memberikan contoh terkait bank digital Syariah dengan perolehan nilai jawaban rata-rata sebesar 51,63% dari hasil uji 3 (tiga) indikator pengukuran.

Kata Kunci: Pemahaman, Masyarakat, bank digital Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
2.1 Pemahaman.....	19
2.1.1 Pengertian Pemahaman	19
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	20
2.1.3 Indikator Pemahaman.....	21
2.2 bank digital	23
2.2.1 Pengertian Bank Digital	23
2.2.2 Sejarah Bank Digital di Indonesia.....	26
2.2.3 Dasar Hukum Bank Digital	27
2.2.4 Manfaat Bank Digital	29
2.2.5 Perbedaan Bank Digital dan Bank Non Digital..	34
2.3 bank digital dalam Ekonomi Islam	37

2.3.1 Pengertian Bank Digital dalam Ekonomi Islam .	37
2.3.2 Dasar Hukum Bank Digital dalam Ekonomi Islam	39
2.3.3 Prinsip Bank Digital dalam Ekonomi Islam.....	42
2.3.4 Bank Digital Syariah di Indonesia.....	44
2.5 Penelitian Terkait.....	47
2.6 Kerangka Pemikiran	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Jenis Data.....	57
3.3.1 Data Primer.....	57
3.4 Populasi dan Sampel.....	58
3.4.1 Populasi	58
3.4.2 Sampel.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Kuisisioner	60
3.5.2 Wawancara	61
3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	61
3.7 Operasional Variabel	65
3.8 Uji Instrumen Penelitian.....	65
3.8.1 Uji Validitas.....	66
3.8.2 Uji Reabilitas	67
3.9 Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	70
4.2 Gambaran Umum Masyarakat Kota Banda Aceh	71
4.3 Gambaran Umum Bank Digital Syariah.....	73
4.4 Karakteristik Responden.....	77
4.5 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	81
4.5.1 Uji Validitas.....	81
4.5.2 Uji Reliabilitas.....	82

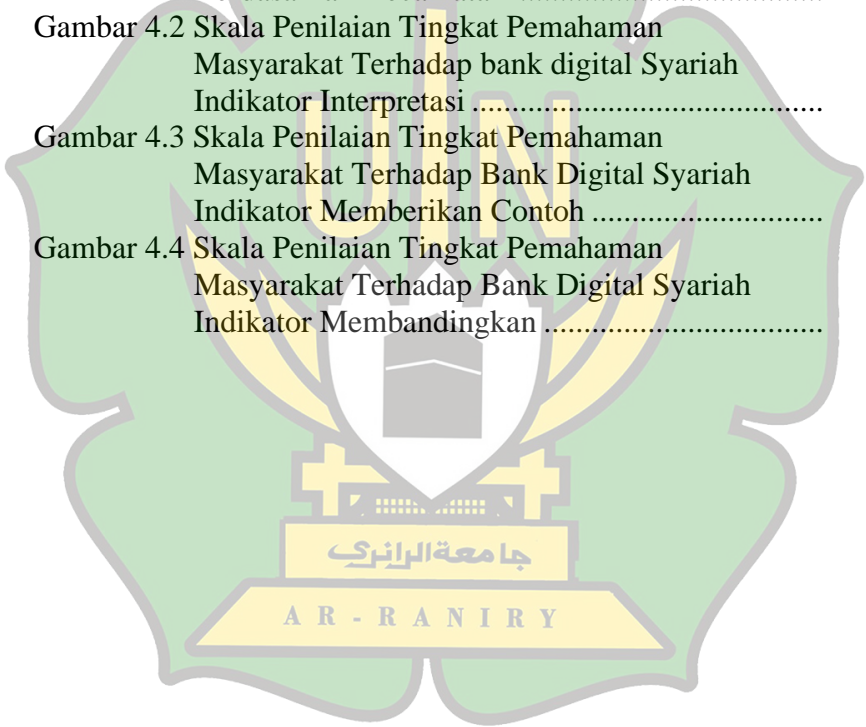
4.6 Hasil Penelitian.....	83
4.6.1 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Bank Digital Syariah Indikator Interpretasi	83
4.6.2 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Bank Digital Syariah Indikator Memberikan Contoh	88
4.6.3 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Bank Digital Syariah Indikator Membandingkan	93
4.7 Pembahasan	94
4.7.1 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Bank Digital Syariah Indikator Interpretasi	94
4.7.2 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Bank Digital Syariah Indikator Memberikan Contoh	98
4.7.3 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap Bank Digital Syariah Indikator Membandingkan	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1 Skala Likert	62
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	64
Tabel 3.3 Skala Penilaian Jawaban.....	68
Tabel 3.4 Skala Persentase	69
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh	71
Tabel 4.2 Populasi Masyarakat di Kota Banda Per Kecamatan.....	73
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Penelitian pada Masyarakat di Kota Banda Aceh	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	81
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4.6 Tingkat Pemahaman Masyarakat di Kota Banda Aceh Indikator Interpretasi.....	83
Tabel 4.7 Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Masyarakat Indikator Interpretasi.....	86
Tabel 4.8 Tingkat Pemahaman Masyarakat di Kota Banda Aceh Indikator Memberikan Contoh.....	89
Tabel 4.9 Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Masyarakat Indikator Memberikan Contoh.....	91
Tabel 4.8 Tingkat Pemahaman Masyarakat di Kota Banda Aceh Indikator Membandingkan	93
Tabel 4.9 Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Masyarakat Indikator Membandingkan.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Penggunaan Bank Digital di Indonesia oleh Orang Dewasa tahun 2021-2026	
Gambar 1.2 Nilai Transaksi bank digital di Indonesia per Bulan Agustus 2010-2023	1
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	55
Gambar 3.1 Skala Pengukuran Penilaian	69
Gambar 4.1 Diagram Jumlah Penduduk di Kota Banda Berdasarkan Kecamatan	72
Gambar 4.2 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap bank digital Syariah Indikator Interpretasi	97
Gambar 4.3 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Digital Syariah Indikator Memberikan Contoh	98
Gambar 4.4 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Digital Syariah Indikator Membandingkan	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket dan Kuesioner.....	107
Lampiran 2: Jawaban Responden.....	112
Lampiran 3: Uji Validitas.....	127
Lampiran 4: Uji Reliabilitas.....	130
Lampiran 5: Statiistik Deskriptif.....	130
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	151



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang harus mengikuti perkembangan zaman saat ini yakni revolusi industri 4.0 dimana saat ini ditandai dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan digitalisasi (Afifah, 2021). Menurut Firmansyah (2020), pada era industri 4.0 saat ini penggunaan teknologi digital menjadikan pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Sektor perbankan menjadi salah satu yang terdepan dalam melakukan digitalisasi dibuktikan dengan adanya transaksi melalui *internet banking* dan *mobile banking*. OJK mendefinisikan bank digital dalam peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021 yang mana peraturan tersebut menyatakan bahwa bank digital merupakan lembaga perbankan yang masuk kedalam bank berbadan hukum indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha perbankan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik terbatas. Sistem digitalisasi yang ada di Indonesia ini didukung dengan lahirnya beberapa aturan atau regulasi. Menurut Mutiasari (2021), dalam peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) nomor 12/2018 tertera bahwasanya regulasi ini bertujuan untuk mendukung efisiensi operasional, meningkatkan layanan, dan mengadopsi teknologi IT. Dengan adanya regulasi atau peraturan

ini, seharusnya bisa menyikapi disrupsi karena regulasi yang telah dibuat ini sudah cukup untuk mendukung perbankan dalam berevolusi terutama dalam hal layanan. Menurut data pada Bank Indonesia (BI), seiring dengan meningkatnya ekspektasi dan preferensi publik untuk berbelanja online, memperluas pembayaran digital, dan mempercepat layanan perbankan digital, transaksi ekonomi, transaksi *e-commerce*, dan keuangan digital terus mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2024 maupun 2025. BI memperkirakan, nilai transaksi bank digital akan terus tumbuh, sebesar 23,2% pada 2024 hingga mencapai Rp 71.584 triliun dan diperkirakan akan tumbuh 18,8% pada tahun 2025 menjadi Rp 85.044 triliun. BI juga memperkirakan transaksi *e-commerce* tumbuh 2,8% menjadi Rp 487 triliun pada 2024 dan menjadi Rp 503 triliun pada 2025 (Bank Indonesia, 2023).

Peran perbankan adalah sebagai lembaga perantara yang berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Maka dari itu, digitalisasi merupakan suatu keniscayaan bagi perbankan guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa inovasi digital yang dilakukan pada lembaga perbankan, salah satu yang paling signifikan adalah bank digital. Menurut Haralayya (2021), bank digital merupakan bank yang memungkinkan nasabahnya untuk mengakses semua layanan perbankan secara online melalui platform digital. Sedangkan menurut Aziz dalam Yusuf (2022), layanan perbankan yang dulu dilakukan dengan tatap muka dengan karyawan bank, kini semuanya dapat dilakukan

hanya lewat *smartphone* dimana saja dan kapan saja selagi ada jaringan internet.

Dimensi dan bentuk baru muncul setiap hari di era digital baru. Meskipun bank biasanya menolak perubahan dalam hal struktur, bisnis, dan atribut lainnya, mereka sebagian besar menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Akibatnya, mereka mengadopsi dan menerapkan prosedur tertentu yang dipaksakan oleh digitalisasi, yang menghasilkan produk dan layanan perbankan baru yang terkait langsung dengan proses tersebut. Ini adalah bukti bahwa sektor perbankan telah memahami secara menyeluruh proses digitalisasi. Krisis ekonomi global dari beberapa tahun yang lalu, telah membawa era baru untuk layanan keuangan, sebagian besar karena penekanan pada inefisiensi masih ekstrim dari sistem perbankan yang ada. Sebagian karena inovasi layanan keuangan telah berkontribusi pada cara yang benar-benar baru melalui peningkatan adopsi massa teknologi *mobile* ke digitalisasi uang tunai (Afifah, 2021)..

Salah satu contoh inovasi baru pada dunia perbankan digital adalah lahirnya produk layanan keuangan digital seperti bank digital, *e-banking* dan *e-wallet*. Bank digital merupakan sebuah jenis bank umum yang hanya bisa diakses melalui aplikasi menggunakan *smartphone* tanpa adanya kantor fisik. Sedangkan *e-banking* merupakan suatu sistem perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan mereka secara elektronik melalui internet misalnya Allo Bank. Sedangkan *e-*

wallet merupakan dompet digital yang digunakan untuk menyimpan uang secara digital, dan menyediakan juga fitur transfer ke bank dan pada sesama *e-wallet* contohnya adalah aplikasi DANA, Go-Pay, Shopee-Pay, OVO, dsb (Elfianis, 2023).

Evolusi bank digital sudah ada ketika internet muncul sejak tahun 1980an di Amerika Serikat meskipun pada prakteknya sangat berbeda dengan bank digital di era sekarang, bank digital semakin dikenal pada tahun 1994 di Amerika Serikat, yaitu *stanford credit union* mulai menawarkan layanan perbankan melalui situs mereka dimana 100.000 rumah tangga mulai mengakses rekening bank secara *online*, dan sejak itu bank digital berkembang secara pesat di Amerika Serikat sendiri pada tahun 2001 yang sudah mencapai 20 juta pengguna (James, 2016). Di Indonesia sendiri, Bank Internasional Indonesia (1998) menjadi yang pertama walaupun BCA (2001) yang berani mengoperasikan *e-banking* secara masif di Indonesia, pada tahun 2007 saat peluncuran Iphone, bank digital mulai menggeser dari komputer ke *smarphone*, kemudian secara statistik pengguna bank digital mencapai 54 juta di Amerika Serikat pada tahun 2009. Sedangkan di Indonesia menurut survei yang dilakukan oleh *Sharing Vision* pada 6 bank besar di Indonesia, jumlah pengguna *internet banking* mencapai 5,7 juta orang pada 2012. Dan sejak tahun 2016 dimana generasi milenial (masyarakat kelahiran 1981-2000) berhasil mengubah preferensi bank digital secara fundamental dimana hal tersebut menandakan

kepada bank bahwa mereka harus segera memindahkan semua layanan secara *online* (Kompas, 2017).

Bank digital merupakan suatu lembaga maupun organisasi bisnis yang menawarkan aktivitas perbankan *online* yang sebelumnya hanya tersedia di kantor cabang bank saja menjadi dapat melakukan pengiriman otomatis produk dan layanan perbankan baru dan tradisional langsung ke pelanggan melalui saluran komunikasi elektronik secara interaktif (Johnson, 2020). bank digital terdiri atas bank digital konvensional dan bank digital syariah. bank digital syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan perbankan melalui *platform* internet atau media elektronik. bank digital syariah merupakan jenis perbankan yang menerapkan syariat Islam dalam semua transaksinya. bank digital juga dapat diakses melalui internet dan tidak memiliki kantor cabang fisik. Oleh karena itu, semua kegiatan dapat dilakukan secara *online* jika ingin membuat rekening di bank digital. Nasabah akan dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja yang mereka inginkan dengan kehadiran bank digital syariah. Tren bank digital dinilai sering mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu faktor perkembangan bank digital ini datang dari prosesnya yang praktis dan cepat. Layanan perbankan digital telah hadir di Indonesia dalam waktu yang cukup lama. Hanya saja, inovasi teknologi, terutama dalam aspek *gadget* seperti *smartphone* membuka potensi yang lebih besar untuk menghadirkan layanan bank digital yang lebih personal dan dapat disesuaikan dengan

kebutuhan para nasabah yang dinamis (Bank Aladdin Syariah, 2023).

Perkembangan yang pesat juga membuat lahirnya bank digital baru. Contoh bank digital syariah di Indonesia adalah Bank Jago Syariah dan Bank Aladdin Syariah. Untuk mengurangi resiko bagi warga negara Indonesia yang ingin menikmati kemudahan dan kenyamanan perbankan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat peraturan khusus yang mengatur operasi bank digital. Peraturan OJK (POJK) Nomor 12/2018 bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan layanan, dan mengadopsi teknologi IT. Peraturan ini seharusnya mampu mengatasi disrupsi karena sudah cukup untuk mendorong perbankan untuk berinovasi, terutama dalam hal layanan. Dengan dihadapkannya pada industri keuangan dan teknologi (*Fintech*) yang terus berkembang, persaingan semakin meningkat. Perbankan harus mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknologi, memahami keinginan nasabah, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah saat ini, karena mereka harus dapat mengembangkan produk-produk yang semakin memanjakan pelanggan, terutama dalam hal pelayanan yang harus terus ditingkatkan dan semakin memudahkan pelanggan (Mutiasari, 2021).

Bank digital pada dasarnya juga berfungsi sebagai *intermediari*, yang menghubungkan pemilik dana dengan orang yang membutuhkan dana. Namun, mereka berbeda dengan bank konvensional karena mereka lebih mengandalkan kantor fisik untuk

melayani pelanggan, dan mereka menggunakan aplikasi untuk menyediakan sebagian besar atau semua layanan pelanggan. bank digital memiliki layanan yang sama dengan bank konvensional, seperti penarikan dan transfer uang, pengelolaan kredit, dana simpanan dan investasi, pembukaan rekening, pengelolaan cek, dan laporan transaksi dan keuangan. bank digital juga memiliki fungsi untuk menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha perbankan melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik terbatas. Penerbitan layanan bank digital bisa dilakukan oleh bank baru maupun bank lama yang bertransformasi menjadi bank digital.

Layanan atau kegiatan usaha perbankan yang dijalankan melalui saluran elektronik ini secara penuh beroperasi dengan metode daring. Dengan kata lain, segala bentuk kegiatan nasabah yang sebelumnya dilakukan pada kantor cabang, seperti pembukaan rekening tabungan, deposito, cetak rekening koran, pengajuan kredit, hingga bantuan *customer service* bisa dilakukan oleh bank digital tanpa harus ada sesi tatap muka secara langsung antara nasabah dan juga pihak bank. Untuk bisa memberikan pelayanan dengan baik, tentu saja lembaga bank digital perlu terus secara aktif mengembangkan teknologi daring yang ada untuk bisa memberikan kenyamanan kepada para nasabah atau pengguna aplikasi bank digital (DJPb, 2022).

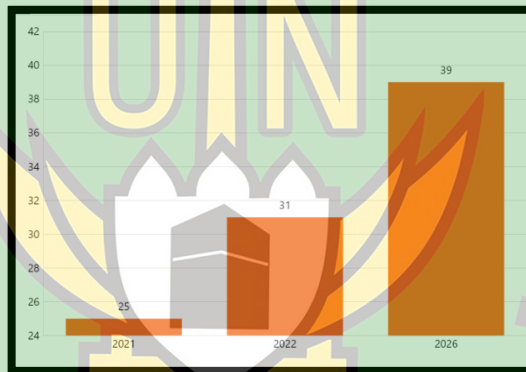
Menurut Jayani (2021), Inovasi teknologi juga dijelaskan sebagai salah satu syarat dalam penyelenggaraan layanan bank

digital. Bank digital memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah. Selain itu, bank digital harus memiliki kemampuan mengelola model bisnis perbankan digital yang bijaksana dan berkesinambungan sebagai syarat penyelenggaraan bank digital. Terdapat beberapa syarat lainnya yang harus dijalani oleh lembaga bank digital untuk bisa beroperasi di Indonesia yaitu yang pertama, bank digital harus memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah. Kemudian bank digital harus memiliki manajemen risiko yang memadai. Syarat terkait manajemen risiko ini mendukung pernyataan dari syarat sebelumnya, yaitu bertujuan untuk memberikan rasa aman dalam melayani kebutuhan nasabah, terutama pada aspek keamanan data nasabah. Selain itu, bank digital juga wajib memberikan upaya kontributif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, OJK juga mengeluarkan persyaratan tentang tata kelola terkait pemenuhan direksi yang mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan kompetensi lain sesuai dengan ketentuan OJK mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan.

Menurut Databoks (2021) bank digital mengalami peningkatan dalam hal penggunaan oleh orang dewasa. Finder.com memproyeksikan orang dewasa Indonesia yang memiliki rekening bank digital akan semakin meningkat. Sebanyak 25%

orang dewasa Indonesia memiliki rekening bank digital pada 2021. Angka ini setara dengan 47.722.913 orang pada 2021. Pada tahun 2022, pengguna bank digital Indonesia diperkirakan akan mencapai 31% atau 59.969.877 orang pada 2022. Kenaikan pengguna bank digital diproyeksikan akan terus meningkat menjadi 39% atau 74.785.062 pada 2026. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Data Penggunaan Bank Digital di Indonesia oleh Orang Dewasa tahun 2021-2026



Sumber: Databoks (2021)

Pengamat ekonomi digital Indef melihat perkembangan bank digital syariah sebagai cara yang positif untuk meningkatkan inklusi keuangan. Meskipun memiliki prospek yang cerah untuk pengembangan ekosistem, masih ada kendala seperti infrastruktur keamanan dan budaya masyarakat. Namun, pengamat menganggap bahwa bank digital mampu menjadi solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan masyarakat di tengah kurangnya literasi keuangan. bank digital syariah dapat membantu meningkatkan

inklusi keuangan di Indonesia karena masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengetahui inovasi di dunia perbankan syariah, tetapi hanya sedikit yang benar-benar memahaminya. Sehingga, bank digital syariah harus memiliki infrastruktur yang memadai, termasuk alat dan akses ke sinyal.

Menurut Ahdiat (2023), Indonesia terdiri atas banyak daerah. Akan tetapi pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait digitalisasi atau perkembangan teknologi informasi setiap daerah berbeda-beda. Di Indonesia orang dewasa yang memiliki rekening bank digital semakin meningkat. Hal ini dilihat berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa sepanjang bulan Agustus 2023 nilai transaksi bank digital secara nasional mencapai Rp.5.098,6 triliun atau sekitar Rp5,1 kuadriliun. Nilai itu meningkat 1,3% dibanding Juli 2023 (*month-on-month*), serta tumbuh 11,9% dibanding setahun sebelumnya (*year-on-year*).

Gambar 1.2
Nilai Transaksi bank digital di Indonesia per Bulan
(Agustus 2018 - Januari 2023)



Sumber: Databoks Indonesia

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah mengeluarkan panduan penggunaan layanan bank digital bagi masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan panduan penyelenggaraan *digital branch* oleh Bank Umum yang ditujukan kepada seluruh Direktur Utama Bank Umum dan dijadikan sebagai panduan untuk membentuk digital branch khususnya bagi perbankan yang sudah menerapkan layanan perbankan digital. Panduan ini juga merupakan acuan bagi perbankan, nasabah, auditor, pengawas, dan semua pihak dalam memanfaatkan teknologi digital untuk layanan *digital branch* oleh bank umum (OJK, 2021).

Akan tetapi hasil pemahaman terhadap adanya bank digital di beberapa tempat di Indonesia masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Dkk (2020) di kota Jayapura yang menyatakan bahwa masyarakat kota Jayapura Kecamatan Cidaun berada pada kategori ragu-ragu pada pemahaman bank digital. Hal yang sama juga terjadi pada masyarakat di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa golongan masyarakat dari berbagai kalangan usia, menyatakan bahwa pemahaman terhadap bank digital masih cukup rendah baik dari kalangan anak muda hingga orang tua. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa masyarakat Banda Aceh tentang pemahaman dan penggunaan bank digital. Hasil pengamatan peneliti adalah masih banyak masyarakat di

Banda Aceh yang belum mengetahui adanya bank digital bahkan banyak yang mengira bahwa bank digital adalah layanan digital yang disediakan oleh bank konvensional maupun bank syariah. Dari fenomena yang terjadi di atas, terindikasi bahwa adanya permasalahan dari sisi pemahaman masyarakat Banda Aceh terhadap bank digital, sehingga penggunaan bank digital belum populer dikalangan masyarakat Banda Aceh. Padahal, kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang identik dengan masyarakat yang berdagang dan daerah yang masyarakatnya banyak yang perantau. Oleh karena itu, bank digital sangat dibutuhkan sebagai alat untuk melakukan transaksi keuangan yang lebih efektif. Dalam proses perkembangan bank digital syariah, tingkat pemahaman terhadap layanan bank digital adalah hal utama dan pertama yang harus diteliti. Menurut Sudijono (2015), pemahaman merupakan daya seseorang dalam upaya mengerti terhadap suatu hal, setelah hal itu diketahui dan diingat. Artinya, paham merupakan tahu akan suatu hal serta dapat memahami dari berbagai sudut pandang. Pemahaman masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, pengalaman terdahulu, faktor ekonomi, faktor sosial atau lingkungan, dan faktor informasi (Sasongko, 2020). Pengukuran tingkat pemahaman bank digital syariah menggunakan beberapa indikator dari pemahaman yang relevan untuk mengukur tingkat literasi bank digital di Banda Aceh diantaranya adalah interpretasi, memberikan contoh dan membandingkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI),

interpretasi merupakan kemampuan untuk dapat menerima suatu pengetahuan atau informasi dari objek tertentu, serta mampu menjelaskan secara faktual. Sedangkan mencontohkan merupakan memberikan sebuah contoh serta kemampuan seseorang untuk memberikan hal serupa terkait dengan suatu objek. Sedangkan membandingkan merupakan suatu kegiatan memadukan (menyamakan) dua benda atau hal untuk mengetahui persamaan atau perbedaannya (KBBI, 2016). Berdasarkan uraian berikut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Digital Syariah: Kajian pada Masyarakat Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam menginterpretasikan informasi umum mengenai bank digital?
2. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam memberikan contoh penggunaan produk bank digital?
3. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam membandingkan antara bank digital dan instrumen layanan bank non digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam menginterpretasikan informasi umum terhadap penggunaan bank digital syariah.
2. Untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam memberikan contoh penggunaan produk bank digital dari segi kemampuan memberikan contoh penggunaan bank digital syariah.
3. Untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Banda Aceh dalam membandingkan antara bank digital dan bank non digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkhususnya di bidang bank digital syariah, terutama terkait dengan tingkat pemahaman masyarakat kota Banda Aceh, dan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta menjadi rujukan dalam memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan yang luas kepada banyak pihak antara lain masyarakat kota Banda Aceh. Dan bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan yang dapat memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam menganalisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital syariah.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru tentang bank digital khususnya terkait analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan pada bab kelima ini di dalamnya terdapat sub bab, yang secara garis besar akan dijelaskan pada berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama berisi latar belakang mengenai permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang berisi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, kemudian ada tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berisi manfaat dan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini serta terdapat sistematika penulisan yang menjadi acuan pembaca dalam mengetahui hal-hal yang tertulis dalam setiap bab.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, jurnal yang berisi penelitian terdahulu yang dapat dijadikan telaah pustaka dan kerangka penelitiannya yang berisikan arah dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN.

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, aspek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dikumpulkan datanya dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini mencantumkan kesimpulan dari hasil penelitian dan jawaban terkait pokok permasalahan serta saran dari hasil penelitian.

AR - RANIRY

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemahaman

2.1.1 Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang berarti pengetahuan banyak, pendapat pemikiran, suatu pandangan, dan memahami benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan sebuah proses, cara, dan perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Susanto (2013), pemahaman merupakan suatu kemampuan yang bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan suatu hal, oleh karena itu apabila seorang telah memahami sesuatu hal atau seorang tersebut memperoleh pemahaman maka ia akan mampu menjelaskan kembali apa yang ia pahami kepada orang lain. Adapun proses dari pemahaman merupakan langkah untuk mencapai sebuah tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut dapat menciptakan adanya cara pandang atau pemikiran yang benar akan suatu hal (Sujanto, 2008).

Sedangkan menurut Suharsimi (2009) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehesion*) adalah bagaimana cara seseorang dalam mempertahankan, membedakan, menduga-duga, menerangkan atau menjelaskan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali serta memperkirakan. Dengan pemahaman, maka seseorang dapat

menunjukkan bahwa ia memahami hubungan sederhana antara fakta atau konsep. Dalam Taksonomi Bloom, hirarki yang mengidentifikasi keterampilan berfikir dalam memahami dimulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami setingkat lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mengetahui terlebih dahulu kemudian mampu menjelaskan kembali kepada orang lain dengan bahasa yang sudah diolah sendiri dengan makna yang sama (Anderson & Krathwol, 2001).

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pemahaman. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu perubahan dalam berperilaku seorang individu yang dapat berasal dari suatu pengalaman. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri atau orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengalaman terdahulu

Pengalaman yang dimiliki oleh seorang individu yang berasal dari suatu kenyataan yang diperolehnya baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai Lembaga Keuangan Syariah ataupun yang lainnya dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seorang. Dimana semakin banyak

pengalaman yang diperolehnya baik dari kajian keilmuan maupun praktik maka hal tersebut dapat menandakan bahwa ia memahaminya.

3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat, karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa menjalankan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seorang juga dapat menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman seorang. Dalam lingkungan seorang akan memperoleh pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir seorang (Ulva, 2018).

2.1.3 Indikator Pemahaman

Dalam Taksonomi menurut Anderson & Krathwol (2001), dimensi proses kognitif dalam memahami dibagi menjadi tujuh bagian. Anderson dan Krathwol mengatakan bahwa memahami atau paham adalah mengonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar. Berikut adalah kognitif-kognitif dalam memahami, yaitu:

1. *Interpreting* (Interpretasi)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi diartikan sebagai pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis tentang sesuatu. Interpretasi adalah kemampuan menerima keterangan atau informasi tentang suatu topik tertentu dan mampu menjelaskannya secara faktual. Dengan kata lain interpretasi adalah menafsirkan, mendefinisikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu materi tertentu.

2. *Explaining* (Menjelaskan)

Explaining atau menjelaskan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menggambarkan dengan informasi tanpa adanya keragu-raguan. Saat memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan kata-kata yang ringan dan mudah dipahami, singkat tanpa basa-basi, dan disampaikan dengan jelas.

3. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Exemplifying atau mencontohkan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan hal serupa terkait dengan suatu objek. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang mengilustrasikan hal spesifik tentang suatu hal yang masih umum.

4. *Classifying* (Mengklasifikasi)

Classifying atau mengklasifikasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelompokkan objek dengan spesifikasi yang sama berdasarkan informasi faktual yang diperoleh.

5. *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing atau meringkas adalah kemampuan seseorang dalam menggeneralisasikan atau meringkas topik umum atau poin utama. Meringkas melibatkan penyusunan gambar umum dari suatu informasi, seperti memahami sesuatu dan menyimpulkannya sebagai topik.

6. *Comparing* (Membandingkan)

Comparing atau membandingkan merupakan suatu kemampuan yang terdapat pada seorang dalam mendeteksi persamaan atau perbedaan terhadap suatu objek, peristiwa, tema yang dilihat atau diketahui. Membandingkan adalah kemampuan seseorang untuk melihat persamaan dan perbedaan antara dua ide, dua objek dan kemudian memutuskan mana yang terbaik.

7. *Inferring* (Menyimpulkan)

Inferring atau menyimpulkan adalah bagian akhir dari sesuatu atau suatu hasil yang kemudian yang dijadikan pedoman untuk mengambil suatu keputusan, kemudian kemampuan menyimpulkan menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

2.2. Bank Digital Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Digital Syariah

Bank digital syariah merupakan sebuah bank yang dapat diakses nasabah secara *online* melalui *platform* digital baik dalam transaksi hingga pembayaran yang dilaksanakan menggunakan prinsip syariah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Bank digital

syariah tidak memiliki fisik atau kantor seperti bank umum lainnya, sehingga bank digital hanya diakses melalui *handphone*. Bank digital adalah sebuah bentuk sistem digitalisasi dalam dunia perbankan (Pangesti, 2022). Digitalisasi perbankan merupakan sebuah investasi jangka panjang. Pihak perbankan dapat menjangkau pasar lebih luas dengan menurunkan anggaran investasi pembukaan cabang pembantu dan kantor kas kecil. Untuk itu, pada tahap awal pihak perbankan perlu melakukan transformasi infrastruktur IT. Seiring dengan pertumbuhan bisnis *e-commerce*, dunia perbankan pun dituntut untuk bisa mengikuti tren transaksi digital, sampai dengan hadirnya sektor baru di industri dalam bentuk *fintech*, serta layanan perbankan keuangan berbasis internet di mana jumlahnya semakin meningkat di Indonesia (Marlina Bimo, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan atau melalui media digital milik calon nasabah dan nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Hal ini memungkinkan calon nasabah dan nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan

berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut Quesada (2017), transformasi perbankan digital yaitu ketika teknologi sudah memenuhi sistem keuangan yang akan menghemat waktu, dan uang bagi para pemakai pada sektor keuangan yang sudah dipengaruhi dalam transformasi digital. Menurut data Bank Indonesia (2016), total transaksi *e-money* pada tahun 2015 melonjak tajam ke angka 5,2 triliun dari 4,3 triliun pada tahun 2014. Ini menyebabkan industri perbankan menjadi salah satu sektor bisnis yang dituntut untuk melakukan transformasi digital untuk tetap berhasil dalam persaingan yang ketat guna memenuhi perilaku konsumen yang sudah berubah ke arah digital.

Terdapat beberapa faktor utama dalam agenda transformasi perbankan secara digital, yaitu:

1. Secara perlahan tumpukan kertas atau penulisan data-data di kertas akan ditinggalkan sebagai proses utama perbankan dan mengadopsi cara-cara baru yang lebih cerdas, yang dulunya melakukan transaksi menghabiskan banyak kertas kini transformasi digital akan merubah pola kerja bank yang lebih simpel dan mudah.
2. Perbankan perlu memperhatikan keinginan dari diri nasabah dan mengubah pengalaman nasabah agar menjadi lebih dari otomasi.
3. Menanamkan budaya baru dalam perusahaan. Regulasi yang ketat di perbankan terkadang membatasi ruang

kreativitas, pembenahan dapat dilakukan mulai dari penerapan konsep *open office* agar terciptanya nuansa kolaborasi, cara busana karyawan yang *smart casual* untuk menstimulasi gaya bekerja yang dinamis dan berpikiran terbuka. Bank saat ini merancang seri pelatihan untuk mempersiapkan karyawan bekerja dengan gesit (*agility*) yang mencakup topik seputar teknologi, media sosial, API, pemasaran digital, serta keamanan teknologi informasi. Semuanya dikemas dalam aplikasi digital yang dapat diakses di mana saja (Kompas, 2017).

2.2.2 Sejarah Bank Digital Syariah

Pesatnya transformasi digital di beragam bidang mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari. Salah satunya berkaitan dengan aktivitas perbankan. Menanggapi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) soal penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum pada pertengahan tahun 2018 lalu. Lebih spesifik lagi, regulasi tersebut tertuang dalam POJK No. 12/POJK.03/2018. Sehingga, kemudian berdirilah bank digital pertama di Indonesia yakni Bank Jenius sebagai layanan perbankan digital bermodalkan *smartphone*.

Jenius yang hadir pada Agustus 2016 sebagai salah satu layanan perbankan digital yang telah mengubah kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitas perbankan melalui transformasi digital. Dengan aplikasi dan kartu debit, Jenius

mengembalikan akses bank kepada para pengguna. Dalam hal ini, para pengguna bisa dengan mudah melakukan transaksi keuangan tanpa melalui berbagai tahapan yang harus dilalui pada umumnya. Misalnya, membuka rekening bank bisa dilakukan di mana saja, tanpa harus mengantre di kantor cabang. Melalui layanan berplatform digital dan hanya bermodalkan *smartphone* serta koneksi internet yang stabil, Jenius memudahkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari misalnya lebih praktis *top up* akun *e-wallet*, bayar tagihan, transfer uang, bisa dilakukan dari satu aplikasi (Bank Jenius, 2019).

Sedangkan, pada dunia perbankan syariah lahir juga bank digital syariah pertama di Indonesia. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Juli 2021 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam aset bank syariah dan unit usaha syariah (UUS). Aset bank syariah meningkat sebesar 15,87 persen dengan dana pihak ketiga yang melonjak 16,55 persen, mencapai total Rp491,1 triliun yang menciptakan peluang besar bagi industri bank digital syariah untuk memperluas pangsa pasar, terutama di kalangan masyarakat Muslim. Sehingga di dunia perbankan syariah juga lahir bank digital syariah yakni Bank Aladin Syariah. Bank Aladin Syariah adalah bank murni digital pertama di Indonesia, yang memiliki visi untuk memberikan manfaat terbaik bagi nasabahnya. Bank ini telah membangun ekosistem pengguna yang kuat dengan bermitra dengan berbagai perusahaan ritel dan layanan lainnya (Tempo, 2023).

2.2.3 Dasar Hukum Bank Digital

Bank digital dalam menjalankan usahanya memiliki dasar hukum, diantaranya yang tertera pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sebagai berikut:

1. POJK Nomor 12/ POJK .03/2021 tentang Bank Umum Bab IV Pasal 23 yang berbunyi bahwa Bank BHI yang beroperasi sebagai bank digital wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan untuk Bank BHI, kemudian bank digital melaksanakan kegiatan usaha melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain KP atau dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas. Selain itu, Bank BHI wajib menjaga pemenuhan persyaratan selama beroperasi menjadi bank digital. Diantara persyaratannya adalah sebagai berikut:

- Memiliki model bisnis dengan penggunaan teknologi yang inovatif dan aman dalam melayani kebutuhan nasabah;
- Memiliki kemampuan untuk mengelola model bisnis perbankan digital yang pruden dan berkesinambungan;
- Memiliki manajemen risiko secara memadai;
- memenuhi aspek tata kelola termasuk pemenuhan Direksi yang mempunyai kompetensi di bidang teknologi informasi dan kompetensi lain sesuai

dengan ketentuan OJK mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan;

- Menjalankan perlindungan terhadap keamanan data nasabah; dan
 - Memberikan upaya yang kontributif terhadap pengembangan ekosistem keuangan digital dan/atau inklusi keuangan (OJK, 2021).
2. POJK Nomor 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum dan Perlindungan Konsumen dan Pemenuhan Prinsip Syariah Pasal 26
- Bank wajib menerapkan prinsip perlindungan konsumen dalam penyelenggaraan produk bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai perlindungan konsumen sektor jasa keuangan.
 - Bank wajib memiliki fungsi dan mekanisme penanganan setiap pertanyaan dan/atau pengaduan dari nasabah yang beroperasi selama 24 (dua puluh empat) jam dalam sehari.
 - Mekanisme dan tata cara penerapan prinsip perlindungan konsumen dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai

perlindungan konsumen sektor jasa keuangan (OJK, 2021).

2.2.4 Manfaat Bank Digital

bank digital memiliki manfaat yang cukup besar bagi masyarakat. bank digital menjadi solusi atas urusan perbankan yang cukup menyita waktu. Menurut (DBS Group Indonesia, 2015), manfaat dari bank digital antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mobilitas

bank digital yang bisa diakses melalui *smartphone* lebih mempersingkat waktu nasabah. Kegiatan nasabah bisa saja terganggu untuk mengurus urusan perbankan jika harus pergi ke kantor bank. Untuk melakukan sebuah transaksi misalnya melakukan pengiriman uang, nasabah perlu datang ke bank terdekat dan mengisi sejumlah *form* yang wajib diisi dan menyertakan berbagai dokumen. Selain itu, terdapat antrian yang cukup panjang yang membuat nasabah harus menghabiskan waktu lebih lama. Hal ini yang menjadi salah satu alasan nasabah menunda atau malas saat harus melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya bank digital, melakukan berbagai transaksi tidak harus bersusah payah dan mengorbankan waktu yang cukup padat. Berbagai fitur telah dihadirkan ke dalam bank digital agar dapat melakukan berbagai transaksi perbankan seperti transfer, mengecek saldo, bahkan melakukan pembayaran hanya dari genggam *smartphone*, tidak lagi ada waktu yang terbuang

untuk pergi ke bank, mobilitas dan kegiatan kini dapat dinikmati sepenuhnya.

2. Menghemat Waktu

Dari kebiasaan berbelanja yang dilakukan secara tradisional yang mengharuskan seorang pembeli untuk datang ke toko, saat ini berbelanja sudah bisa dilakukan secara *online* yang dimana toko secara *online* disebut sebagai *online shop*. Contohnya ada pada berbagai sosial media seperti TikTok, Facebook, dan Instagram. Bahkan *platform* berbelanja *online* juga sudah tersedia misalnya Shopee dan Tokopedia. Hal ini berhubungan dengan bank digital yang memunculkan fitur bayar yang bekerjasama dengan *platform* belanja *online* yang dapat memberikan kemudahan bagi setiap nasabah untuk melakukan transaksi di mana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke bank.

3. Ramah lingkungan

Selain menghadirkan kemudahan dan kenyamanan, inovasi Bank yang bisa diakses secara digital juga tentunya berusaha untuk memberikan nilai lebih. Perubahan fitur perbankan menuju cara yang digital juga dinilai sebagai pilihan yang ramah lingkungan. Setiap nasabah biasanya ketika akan menggunakan layanan bank diwajibkan membawa berbagai dokumen yang harus mereka sediakan tiap kali bertransaksi. Selain itu data internal yang juga harus disimpan akan membutuhkan kertas dalam jumlah yang banyak. bank digital

memungkinkan semua data disimpan dengan lebih aman secara digital. Nasabah dapat terlibat langsung dengan upaya menyelamatkan lingkungan jika menggunakan bank digital. Selain memperoleh manfaatnya, nasabah pun turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah penggunaan kertas.

4. Mudah dan praktis

Tujuan utama adanya bank digital adalah untuk memberikan pengalaman menyenangkan bagi pelanggan. Untuk itu, kemudahan dan kepraktisan menjadi hal yang wajib ada. Bank digital berusaha untuk memberikan kemudahan. Hanya dengan melakukan *instal* aplikasi di ponsel, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dari genggaman tangan. Jadi, siapa pun dan berapa pun usianya, bank digital mampu untuk memberikan pengalaman perbankan yang baik, mudah, cepat, dan tidak mengganggu aktivitas.

2.2.5 Perbedaan Bank Digital dan Bank Non Digital

Bank digital dan Bank Non Digital atau Bank Konvensional memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berikut adalah perbedaan antara bank digital dan Bank Non Digital:

1. Keberadaan Kantor Fisik

Bank digital sesuai dengan aturan pada otoritas jasa keuangan tidak diwajibkan untuk memiliki kantor fisik dalam menjalankan usahanya. Sedangkan Bank Non Digital

memiliki kantor bank baik kantor utama hingga kantor cabang pembantu. Sehingga untuk menjalankan bisnisnya, antara karyawan dengan nasabah bisa bertemu secara langsung di kantor fisik sedangkan bank digital hanya diakses melalui *handphone* saja tanpa bisa berinteraksi dengan pihak bank secara langsung.

2. Waktu Pelayanan

Bank konvensional umumnya memberikan layanan di kantor fisik pada hari kerja (Senin hingga Jumat) dengan jam operasional terbatas, biasanya dari pukul 8 pagi hingga 3 sore sedangkan bank digital menyediakan layanan 24 jam melalui *platform* daring. Dengan akses internet, nasabah bank digital dapat mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat pada jam kerja.

3. Target Pasar

Bank digital sepenuhnya mengandalkan layanan *online*, yang membuat target pasar mereka cenderung lebih terbatas. Kondisi masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan bahwa tidak semua orang telah mengadopsi teknologi digital. Maka dari itu, bank digital lebih cenderung menargetkan kaum milenial, gen Z, atau individu lain yang sudah terbiasa dengan teknologi. Di sisi lain, bank konvensional atau Bank Non Digital, yang telah ada lebih lama, memiliki basis nasabah yang lebih luas

karena dapat menjangkau nasabah dari berbagai kelompok generasi.

4. Biaya Admin

Bank digital memungkinkan nasabah mendapatkan layanan perbankan secara *online* yang mengakibatkan pengurangan biaya operasional bank. Sebagai hasilnya, bank digital sering kali menawarkan biaya admin yang lebih rendah bahkan ada yang menawarkan produk tanpa biaya admin bulanan maupun saat transfer. Namun, Bank Non Digital masih mengenakan biaya operasional yang relatif tinggi, termasuk biaya admin bulanan untuk pemeliharaan kartu ATM dan layanan serupa yang dibebankan kepada nasabah.

5. Popularitas

Bank Non Digital muncul terlebih dahulu daripada bank digital sehingga Bank Non Digital memiliki popularitas yang sangat tinggi atau lebih banyak diketahui dan digunakan oleh masyarakat dari semua kalangan usia. Sedangkan bank digital yang baru baru saja muncul seiring berkembang teknologi informasi, lebih banyak digunakan oleh generasi Z khususnya anak-anak muda yang lahir dengan teknologi yang sudah canggih. Akan tetapi, bagi kalangan generasi milenial, generasi Y dan generasi sebelumnya sudah mulai mengetahui kecanggihan teknologi khususnya dalam dunia perbankan.

2.3 Bank Digital dalam Ekonomi Islam

2.3.1 Pengertian dan Dasar Hukum bank digital dalam Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang kompherensif dalam memberikan panduan hidup bagi manusia. Di luar perintah melaksanakan ibadah dan menjauhi maksiat agar selamat di dunia dan akhirat. Islam juga mengatur memberikan panduan dalam kehidupan manusia baik dalam bermuamalah ataupun kegiatan lainnya, salah satunya yaitu dalam penggunaan teknologi baru seperti bank digital. bank digital merupakan layanan kegiatan perbankan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank di mana nasabah melakukan aktivitas perbankan secara mandiri (Skinner, 2014). Bank digital meliputi sistem yang memungkinkan nasabah baik individu ataupun bisnis untuk dapat mengakses melalui computer, smartphone, ATM dan bank digital bersifat *branchless*. Kemajuan teknologi saat ini memberikan kesempatan bagi industri keuangan dan perbankan untuk meningkatkan kompetisi dan memperluas pangsa pasarnya dengan menggunakan bank digital (Widayanti, 2018). Bank digital didesain untuk meningkatkan kualitas pelayanan lebih efisien dan efektif kepada nasabahnya dengan menyediakan aplikasi bank digital (Pratiwi, 2020). bank digital terdiri atas bank digital konvensional dan bank digital syariah. bank digital syariah dijalankan dengan prinsip-prinsip islam.

Perbankan digital terus bertransformasi untuk menyesuaikan dengan tren dan kebutuhan nasabah, dan transformasi tersebut memiliki proses dan faktor-faktor tertentu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Transformasi antara penggunaan kertas untuk dokumen nasabah kepada *soft file* secara digital. Secara perlahan tumpukan kertas akan ditinggalkan sebagai proses utama perbankan dan mengadopsi cara baru yang lebih cerdas, yang sebelumnya saat melakukan transaksi banyak menghabiskan kertas kini transformasi digital akan merubah pola kerja bank yang lebih efisien dan efektif.
2. Dunia perbankan perlu memperhatikan kebutuhan yang diinginkan nasabah dan mengubah pengalaman nasabah agar menjadi lebih otomatis dan modern.
3. Menanamkan budaya baru dalam perusahaan, pembenahan dapat dilakukan mulai dari penerapan konsep open office agar tercipta nuansa kolaborasi, cara busana karyawan yang *smart casual* untuk menstimulasi gaya bekerja yang dinamis dan berfikir terbuka. Bank pun kini merancang seri pelatihan untuk mempersiapkan karyawan bekerja dengan gesit (*agility*) yang mencakup topik seputar teknologi, media sosial, pemasaran digital, serta keamanan teknologi informasi.

2.3.2 Dasar Hukum Bank Digital dalam Islam

Dalam hukum muamalah, segala sesuatu hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya. Hal ini disebut *Qawaidh Fiqhiyah*

بَدِيلًا لِأَجْلِ وَإِبَاحَةً لِّلْمُعَامَلَاتِ الشَّرْطِ فِي الْأَصْلِ

Artinya: “Hukum asal menetapkan syarat dalam mu’âmalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya).”

Para *fuqahâ’* telah menjelaskan bahwa *mu’âmalah*, baik jual beli, sewa menyewa, dan semisalnya hukum asalnya adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya. Dari sini dapat diketahui bahwa hukum asal menetapkan syarat dalam mu’âmalah juga adalah halal dan diperbolehkan. Sehingga hukum ini juga berlaku untuk bank digital di Indonesia.

Kemudian terdapat pada surat Al-A’la ayat 8:

وَنُيَسِّرُ كَلِمَاتِهِ لِيَسْرَىٰ

Artinya: “ dan Kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah”. (QS. Al-A’la 9 [87]: 8).

Ayat di atas menunjukkan adanya dukungan Islam terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbukti dari sejarahnya ulama-ulama terkemuka pada abad ke-9 dan ke-10 seperti Al-khawarizmi ahli matematika, Abbas Qasim Ibnu Firnas 26 konseptor ahli pesawat terbang, Jabir bin Hayyan sebagai bapak kimia, dan para ulama-ulama lainnya. bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis

teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No: 117/DSN-MUI/II/2018).

Teknologi informasi diciptakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan urusan setiap manusia. Tiga pilar Islam adalah *aqidah* (keyakinan), *akhlak* (moral), dan *muamalah*. Oleh karenanya Islam memberikan panduan di berbagai bidang kehidupan manusia misalnya dibidang hukum, sosial, politik, ekonomi, dan bidang lainnya. Bahkan permasalahan teknologi merupakan permasalahan kontemporer yang tidak pernah disebutkan secara eksplisit di dalam *Al-Qur'an*. Dasar hukum yang menjadi pedoman penggunaan bank digital tertuang dalam Undang-Undang informasi dan transaksi elektronik.

Sebagai negara hukum, Indonesia pada tahun 2008 telah mengeluarkan Undang-Undang nomor 11 yaitu undang-undang yang mengatur penggunaan Internet dan transaksi elektronik atau Undang-Undang ITE. Undang-Undang ITE dicanangkan berdasarkan UNICITRAL *Model Law On Electronic Commerce and Electronic Signature and Convention On Cybercrime* (Soediro, 2018). Undang-Undang ITE Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Sementara itu dalam agama Islam dasar hukum tentang perbuatan yang dilarang tersebut telah diatur baik dalam *Al-Qur'an* maupun Hadits. Korelasi dasar hukum bank digital antara UU ITE dengan *Al-Qur'an* dan Hadist sebagai berikut:

1. Pasal 30 ayat (1) UU ITE yang berbunyi:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum mengakses computer dan eletronik milik orang lain dengan cara apapun.”

2. Pasal 38 ayat 1 UU ITE yang berbunyi:

“Setiap orang dapat mengajukan gugatan terhadap pihak yang menyelenggarakan sistem elektronik dan/atau menggunakan teknologi informasi yang menimbulkan kerugian.”

Kemudian dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya Sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing Sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik.” Dan betakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Mahan Penyayang” (QS. Al-Hujurat: 12)

3. Pasal 31 ayat 1 UU ITE mengenai penyadapan atas informasi berbunyi:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak atau melawan hukum melakukan intersepsi atau penyadapan atas informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik

dalam suatu komputer dan/atau sistem elektronik tertentu milik orang lain.”

Sedangkan dalam Al-Quran dijelaskan sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih bagimu, agar kamu selalu ingat.” (QS. An-Nur: 27).

2.3.3 Prinsip - Prinsip Bank Digital dalam Ekonomi Islam

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur berbagai hal termasuk pada aspek ekonominya yang mencakup dunia perbankan digital khususnya prinsip-prinsip bank digital. Diantara prinsip-prinsip bank digital dalam ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Keamanan

Menurut Laudon (2008), *Information security in general is defined as process of protecting the confidentiality, integrity and activities need handicraft effort, this means that ideas availability of data from accidental or intention misuse.* Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa keamanan informasi adalah suatu hal yang sangat penting. Kerahasiaan (*confidentiality*) mengarah pada perlindungan informasi dari akses mereka yang tidak berwenang. Integritas (*Integrity*) informasi mengacu kepada perlindungan informasi dari perubahan yang dilakukan oleh pihak

yang tidak berhak. Ketersediaan (*availability*) informasi mengacu kepada kepastian bahwa pihak yang berwenang dapat mengakses informasi ketika dibutuhkan.

b. Prinsip Etika

Etika adalah istilah yang digunakan untuk membantu menentukan apa yang tidak boleh dilakukan orang dan bagaimana berperilaku dalam penjelasan yang lebih mendasar, apa yang dianggap baik dan apa perilaku buruk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa etika berkaitan erat dengan nilai baik dan buruk. Oleh karenanya, satu daerah dengan saerah yang lain mungkin memiliki etika yang berbeda. (Jamaluddin, 2022).

c. Prinsip Privasi dan Rahasia

Privasi merupakan permasalahan yang menjadi konsentrasi khusus, privasi adalah hal yang terkait erat dengan data pribadi berupa biodata, lokasi, foto, video, maupun data-data penting lain yang dimiliki secara pribadi oleh seseorang. Sebelum seseorang melakukan instalasi terhadap program yang berkaitan dengan data pribadi, biasanya pihak penyedia aplikasi akan melakukan persetujuan terlebih dahulu jika akan menggunakan data yang terkait dengan privasi seseorang. Segala sesuatu yang melanggar privasi dapat

diartikan sebagai tindakan pengambilan, perubahan, atau pengaksesan terhadap data pribadi seseorang tanpa izin terlebih dahulu dari pemiliknya. (Muhammad Masum, 2013)

2.4 Penelitian Terkait

Dalam penulisan skripsi ini, beberapa penelitian terdahulu yang dapat membantu untuk melihat perkembangan suatu objek. Penelitian tertentu dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini. Tujuan peneliti melihat dari penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya dan menyempurnakan penelitian terbaru berdasarkan kekurangan dari peneliti sebelumnya.

Penelitian terkait pertama adalah penelitian oleh Aliyyah (2023) dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim terhadap Penggunaan *Financial Technology* di Banda Aceh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman Generasi Z muslim terhadap penggunaan fintech di Kota Banda Aceh. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan SPSS versi 22. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Hasil dari penelitian ini dari 7 indikator menunjukkan bahwa perolehan nilai *Interpreting* 74,93%, *explaining* 69,9%, *exemplifying* 74,46%, *classifying* 75,9%, *summarizing* 62,1%,

inferring 78,6% masuk dalam kategori dipahami oleh responden, dan *comparing* 81,4% masuk dalam kategori sangat dipahami oleh responden. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metode penelitian dan objek penelitiannya. Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan objeknya adalah masyarakat Kota Banda Aceh secara umum.

Penelitian terkait kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Dewi (2023) yang berjudul “Analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah di bidang kesehatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah di Kota X. Melalui survei dan wawancara mendalam dengan responden dari berbagai lapisan masyarakat, ditemukan bahwa sebagian besar warga tidak sepenuhnya memahami kebijakan kesehatan yang ada. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi yang jelas, kompleksitas bahasa yang digunakan dalam kebijakan, dan rendahnya tingkat literasi kesehatan diidentifikasi sebagai penyebab utama ketidakpahaman tersebut. Temuan ini menyoroti kebutuhan untuk strategi komunikasi yang lebih efektif dan penyederhanaan informasi kebijakan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yang mengaji tentang kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sedangkan penulsi meneliti tentang bank digital Syariah.

Penelitian terkait ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahbana (2023) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap E-Banking BSI di Kel. Pengambangan Banjarmasin Timur. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedagang di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin Timur masih banyak yang tidak paham tentang E-Banking. Dari 15 informan, terdapat 5 faktor yang menyebabkan pedagang tidak paham tentang E-Banking dan dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap E-Banking, kemudian diikuti dengan faktor informasi, faktor usia, faktor lingkungan sekitar, serta faktor pengalaman. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yakni pada penelitian berikut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sementara penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian terkait keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Najah (2022) yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap Penggunaan E- Money di Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan e-money di Kota Banda Aceh. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan pengukuran skala likert yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman Generasi Z Kota Banda relatif sangat paham dengan perolehan nilai jawaban rata-rata sebesar 4,49 atau 89,8% dari hasil uji 3 indikator pengukuran. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metode penelitiannya dan objek penelitiannya. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan objeknya adalah masyarakat Kota Banda Aceh.

Penelitian terkait kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Cupian, Valentino, dan Noven (2022) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan bank digital Syariah pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota Bogor”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis SEM-PLS yang merupakan analisis multivariate dan menggunakan 100 sampel dengan objek penelitian generasi Z yang berada di Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi variabel persepsi kredibilitas *mobile banking* terhadap minat menggunakan bank digital syariah. Sehingga semakin tinggi nilai persepsi kredibilitas pengguna *mobile banking* akan meningkatkan minat menggunakan bank digital syariah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek dan subjek penelitiannya, objek penelitian penulis adalah masyarakat Kota Banda Aceh.

Penelitian terkait keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulidya & Afifah (2021) yang berjudul “Perbankan dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4.0”. Penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Era bank digital 4.0 menjadi peluang bagi perbankan di tanah air untuk lebih berinovasi memberikan layanan kepada nasabah. Inovasi tersebut dibutuhkan. Untuk menyikapi persaingan seiring pesatnya pertumbuhan *financial technology (fintech)*, namun disisi lain era bank digital 4.0 juga menghadirkan sejumlah tantangan, oleh karena itu perbankan dituntut untuk lebih adaptif terhadap perkembangan era bank digital 4.0. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian penulis berfokus pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital Syariah.

Penelitian terkait ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiasari (2020) yang berjudul “Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital”. Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa dilihat dari golongan generasi, yakni mulai dari generasi *baby boomers* atau responden yang berusia 54-68 tahun sampai generasi X (usia 39-53 tahun) masih banyak menggunakan *smartphone*. untuk *chatting*, *social media*, *online transportation*, *video streaming*, dan *shopping*. Aplikasi keuangan menempati posisi keenam hingga kedelapan dilihat dari jumlah penggunaannya di dalam golongan tersebut. Semakin muda sebuah generasi juga menunjukkan semakin positifnya penilaian mereka terhadap inovasi teknologi, termasuk juga terhadap aplikasi keuangan. Perbedaan dengan yang penelitian

yang penulis lakukan terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Berikut ini adalah ringkasan penelitian-penelitian terkait yang telah dijabarkan sebelumnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Aliyyah (2023). “Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim terhadap Penggunaan <i>Financial Technology</i> di Kota Banda Aceh”. Banda Aceh:	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan SPSS versi 22. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Hasil dari penelitian ini dari 7 indikator menunjukkan bahwa perolehan nilai <i>Interpreting</i> 74,93%, <i>explaining</i> 69,9%, <i>exemplifying</i> 74,46%, <i>classifying</i> 75,9%, <i>summarizing</i> 62,1%, <i>inferring</i> 78,6% masuk dalam kategori dipahami oleh responden, dan <i>comparing</i> 81,4% masuk dalam kategori sangat dipahami oleh responden.
2.	Santoso, R., & Dewi, A. (2023). Analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pemerintah di bidang kesehatan: Studi kasus di Kota X. <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> , 15(2), 101-115.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebijakan kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah di Kota X. Melalui survei dan wawancara mendalam dengan responden dari berbagai lapisan masyarakat, ditemukan bahwa sebagian besar warga tidak sepenuhnya memahami kebijakan kesehatan yang ada. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi yang jelas, kompleksitas bahasa yang digunakan dalam kebijakan, dan rendahnya tingkat literasi kesehatan diidentifikasi sebagai penyebab utama ketidakpahaman tersebut.
3.	Syahbana, Dendy (2024) <i>Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BSI di Kel.</i>	Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedagang di Kelurahan Pengambangan Banjarmasin Timur masih banyak yang tidak paham tentang E-Banking. Dari 15 informan, terdapat 5 faktor yang menyebabkan pedagang

	<i>Pengembangan Banjarmasin Timur</i> . Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.	tidak paham tentang E-Banking dan dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap E-Banking, kemudian diikuti dengan faktor informasi, faktor usia, faktor lingkungan sekitar, serta faktor pengalaman.
4.	Syarifah Najah (2022). “Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z terhadap Penggunaan E-Money di Banda Aceh. Banda Aceh:	Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan pengukuran skala likert yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z Kota Banda relatif sangat paham dengan perolehan nilai jawaban rata-rata sebesar 4,49 atau 89,8% dari hasil uji 3 indikator pengukuran.
5.	Cupian, Ugi Valentino, Sarah Annisa Noven (2022) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan bank digital Syariah pada Generasi Z: Studi Kasus di Kota Bogor”. Universitas Padjajaran. <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> ,	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis SEM-PLS yang merupakan analisis multivariate dan menggunakan 100 sampel dengan objek penelitian generasi Z yang berada di Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi variabel persepsi kredibilitas <i>mobile banking</i> terhadap minat menggunakan bank digital syariah. Sehingga semakin tinggi nilai persepsi kredibilitas pengguna <i>mobile banking</i> akan meningkatkan minat menggunakan bank digital syariah.
6.	Gita Putri Maulidya, Nur Afifah (2021). “Perbankan Dalam Era Baru Digital: Menuju Bank 4.0”. Tanjung Pura: <i>Jurnal Universitas Tanjung Pura</i> , Seri V.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Era bank digital 4.0 menjadi peluang bagi perbankan di tanah air untuk lebih berinovasi memberikan layanan kepada nasabah. Inovasi tersebut dibutuhkan. Untuk menyikapi persaingan seiring pesatnya pertumbuhan <i>financial technology (fintech)</i> , namun disisi lain era bank digital 4.0 juga menghadirkan sejumlah tantangan, oleh karena itu perbankan dituntut untuk lebih

		adaptif terhadap perkembangan era bank digital 4.0
7.	Annisa Indah Mutiasari (2020) Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. Surakarta: <i>Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan</i> Vol. IX, No. 2, Agustus 2020.	Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa dilihat dari golongan generasi, yakni mulai dari generasi <i>baby boomers</i> atau responden yang berusia 54-68 tahun sampai generasi X (usia 39-53 tahun) masih banyak menggunakan smartphone. untuk <i>chatting</i> , <i>social media</i> , <i>online transportation</i> , <i>video streaming</i> , dan <i>shopping</i> . Aplikasi keuangan menempati posisi keenam hingga kedelapan dilihat dari jumlah penggunaannya di dalam golongan tersebut. Semakin muda sebuah generasi juga menunjukkan semakin positifnya penilaian mereka terhadap inovasi teknologi, termasuk juga terhadap aplikasi keuangan.

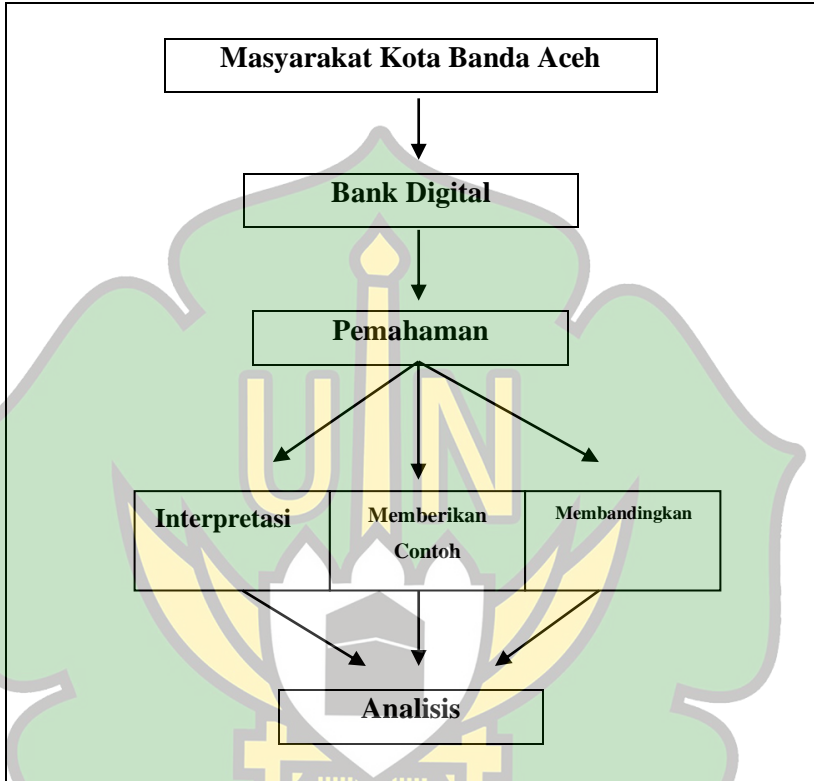
Sumber: Data Diolah (2024)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur berpikir atau alur penelitian yang digunakan peneliti sebagai landasan untuk berpikir tentang subjek yang mereka pelajari. Oleh karena itu, kerangka pemikiran adalah alur yang digunakan peneliti untuk berpikir tentang subjek yang mereka pelajari untuk menyelesaikan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Suatu diagram dapat digunakan untuk menjelaskan secara rinci alur logika yang mendasari penelitian (Sugiyono, 2014). Hasil penelitian ini akan mengungkap bagaimana pemahaman masyarakat dalam menginterpretasikan, memberikan contoh, dan membandingkan bank digital.

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

Penelitian ini ditujukan pada masyarakat Kota Banda Aceh mengenai pemahaman terhadap bank digital dengan menentukan fokus pada interpretasi, pemberian contoh, dan perbandingan dalam ruang lingkup Kota Banda Aceh. Dimana, ketiga indikator tersebut merupakan indikator-indikator yang mampu mewakili yang lainnya, seperti interpretasi yang merupakan bagian dari menjelaskan dan menafsirkan. Sedangkan memberikan contoh juga

termasuk bagian dari mengelompokkan. Sehingga, pada penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) indikator saja yang sudah mewakili definisi dari yang lainnya. Peneliti akan mengkaji mengenai pemahaman masyarakat terhadap bank digital yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Creswell dalam Ibrahim (2023), penelitian merupakan suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang detail untuk mendapatkan hubungan antar fakta atau kenyataan yang ada dan menghasilkan hukum atau dalil. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menurut Sujarweni (2014), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono (2016), merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang dapat disebut dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di kancah (lapangan) kerja penelitian. Perolehan informasi pada penelitian ini berasal dari kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan juga penyebaran kuesioner. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh penelitian ialah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital syariah pada masyarakat Banda Aceh.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilakukan pada masyarakat di Kota Banda Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah salah satu kota paling maju diantara kota lainnya di provinsi Aceh dan merupakan ibukota dari Provinsi Aceh. Banda Aceh merupakan kota yang cukup maju teknologi nya dibandingkan kota lainnya di Provinsi Aceh dan merupakan kota tempat wisatawan dari berbagai daerah liburan dan banyaknya pedagang yang berwirausaha sehingga penggunaan teknologi baik untuk kepentingan transfer dana, pembelian listrik, atau berbelanja *e-commerce* sering dilakukan oleh masyarakat baik secara langsung maupun melalui internet. Hal-hal tersebut bisa dilakukan melalui bank digital. Aceh juga merupakan provinsi dengan julukan serambi Mekkah yang ditandai dengan banyaknya masyarakat muslim. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital syariah.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Jenis data merupakan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data adalah dari mana data informasi yang diperoleh dan didapatkan. Peneliti menggunakan narasumber sebagai subjek data, yaitu orang yang akan menjawab

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dimana yang dihasilkan adalah sebuah informasi terkait dengan sesuatu yang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan dari objeknya (Muhammad, 2008). Dalam penelitian ini data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada narasumber tentang pemahaman masyarakat terhadap bank digital Syariah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2023) populasi dapat didefinisikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi adalah semua data yang menjadi fokus penelitian dalam rentang waktu dan ruang tertentu, menurut Sarwono dalam Ibrahim (2023). Dalam penelitian ini, data dikaitkan dengan populasi masyarakat di Kota Banda Aceh yang mencapai 259.538 orang (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan kata lain, data masyarakat Kota Banda Aceh digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat tentang bank digital Syariah.

3.4.2 Sampel

Penelitian harus melibatkan objek seperti populasi. Perlu digunakan sampel yang diambil dari populasi jika ukurannya besar. Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2023) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi secara keseluruhan dan memiliki karakteristiknya sendiri. Menurut Sugiarto (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menghasilkan kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan dari sampel tersebut. Menurut Ibrahim (2023) metode *non probability sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* adalah salah satu metode *non-probability sampling* yang digunakan. Metode ini menggunakan pertimbangan khusus untuk menentukan sampel sehingga layak dijadikan sampel (Ibrahim, 2023).

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat di Kota Banda Aceh yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan dan domisili (kecamatan) di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini objek yang digunakan populasinya sangat besar untuk masyarakat di Kota Banda Aceh. Namun untuk populasi secara khusus, populasi minat menggunakan maupun yang mengetahui bank digital syariah untuk kota Banda Aceh tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Jadi, Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cochran*. Pengertian Rumus *Cochran* merupakan rumus yang digunakan

untuk menentukan ukuran sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi (Ibrahim, 2023).

$$n_0 = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

z = nilai standar dari tabel distribusi normal Z untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan atau sampel error 10% = 0,1

Jadi, hasil dari sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 (0,5) (0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = 94,06$$

(Sugiyono, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran sampel dari penelitian ini menggunakan pendekatan *Cochran* berjumlah minimal 95 responden untuk mewakili populasi masyarakat kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dari sebuah penelitian. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari yang dialami oleh responden terhadap apa yang ia ketahui dan alami. Dalam membuat pernyataan di kuesioner peneliti harus mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit dan sesuai dengan indikator yang ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015). Penyebaran angket juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu masalah tanpa menimbulkan kekhawatiran atas jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian pertanyaan (Ibrahim, 2023).

3.5.2 Wawancara

Wawancara, menurut Moleong (2011), adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Namun, Sugiyono (2011) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang berbagi ide dan informasi melalui sesi tanya jawab

untuk membuat topik tertentu bermakna. Wawancara dilakukan sebagai observasi awal untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana peneliti bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi terkait. Pedoman wawancara digunakan dalam wawancara ini untuk membantu peneliti membuat pertanyaan penelitian yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Pengukuran merujuk pada proses menetapkan nilai atau atribut suatu objek sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk angka maupun simbol. Objek yang diukur bisa berupa hal-hal konkret yang dapat diukur secara langsung, seperti usia, jenis kelamin, tinggi badan, pendidikan, dan pendapatan, maupun hal-hal abstrak seperti loyalitas, kepribadian, dan kepuasan. Skala digunakan sebagai alat untuk mengukur secara kuantitatif, dengan tujuan untuk merepresentasikan objek atau fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, digunakan teknik pengukuran menggunakan skala Likert, yang merupakan cara untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap peristiwa sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel.

Skala likert biasanya digunakan dalam pembuatan kuesioner, di mana responden dapat menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3.1
Tabel Skala Pengukuran *Likert*

Pilihan	Keterangan	Bobot
SP	Sangat Paham	5
P	Paham	4
CP	Cukup Paham	3
TP	Tidak Paham	2
STP	Sangat Tidak Paham	1

Sumber: Sugiyono, 2024

3.7 Operasional Variabel

Creswell (2012) menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati yang dapat berbeda antara individu dan organisasi yang diteliti. Di sisi lain, Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pemahaman adalah kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan informasi dari berbagai perspektif setelah informasi tersebut disimpan dalam ingatan. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya mencakup pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi dengan sudut pandang yang berbeda. Hal ini menandakan bahwa

pemahaman merupakan tahap berpikir yang lebih kompleks daripada sekadar mengingat, karena melibatkan proses refleksi dan interpretasi yang lebih mendalam. Tingkat pemahaman seseorang mencerminkan seberapa baik mereka dapat memahami dan menerapkan informasi yang telah mereka ketahui (Sudijono, 2011).

Pada operasional variabel ini telah dilampirkan pernyataan item untuk dimuat dalam kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan item dalam operasional variabel ini diadopsi oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya: Syarifah Najah (2022) dan Nurul Aliyyah (2023) yang menggunakan 3 (tiga) indikator yakni interpretasi, memberikan contoh dan membandingkan yang merupakan indikator-indikator yang mewakili lainnya. Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Aspek	Indikator Pemahaman	Pernyataan Item
		<ol style="list-style-type: none"> 1. bank digital merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berbagai layanan dan produk yang disediakan melalui saluran internet tanpa kantor fisik. 2. bank digital bisa diperoleh dengan mengunduh di Google Playstore atau Appstore. 3. bank digital Syariah merupakan layanan transaksi keuangan berbasis digital yang diawasi oleh Bank Indonesia

Pemahaman	Intepretasi	<p>(BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. bank digital Syariah memiliki berbagai produk dan layanan yang beragam yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan mempermudah karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja. 5. bank digital Syariah tidak boleh beroperasi dengan menggunakan cara-cara konvensional 6. bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No: 117/DSN-MUI/II/2018).
	Memberikan Contoh	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bank Jago Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Hijra Bank merupakan contoh dari bank digital Syariah. 8. Menabung, Transfer, Membayar Tagihan, dan Membeli Token adalah contoh produk dan layanan pada bank digital termasuk bank digital Syariah. 9. Produk dan jasa pada bank digital Syariah memiliki berbagai akad pada setiap transaksinya. 10. Saya dapat memberikan contoh penggunaan aplikasi bank digital Syariah. 11. Saya dapat memberikan contoh transaksi dengan aplikasi bank digital Syariah.
	Membandingkan	<ol style="list-style-type: none"> 12. Saya bisa membedakan antara bank digital dengan Bank Fisik. 13. Saya bisa membedakan antara bank digital Syariah dengan

		bank digital Konvensional 14. Bertransaksi menggunakan bank digital termasuk bank digital Syariah lebih mudah dan praktis 15. Dari segi penggunaan bank digital lebih praktis digunakan dari pada Bank fisik.
--	--	---

Sumber: Data Diolah (2024)

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi dalam bukunya (Abubakar, 2021), validitas adalah ukuran seberapa sah atau tepat suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Kedua tingkat validitas ini menunjukkan seberapa baik data yang dikumpul sesuai dengan gambaran variabel yang sedang diteliti. Pengujian validitas studi ini dengan alat bantu SPSS versi 25 dengan menerapkan Uji Validitas *Pearson Product Moment*. Dasar pengambilan uji validitas *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka pengukuran tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka pengukuran tersebut dianggap tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi dalam buku Abubakar (2021), reliabilitas merujuk pada kemampuan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah terbukti baik. Instrumen yang baik dapat menghindari kecenderungan yang mungkin memengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten, sehingga data tersebut sesuai dengan kenyataan, bahkan saat pengukuran dilakukan berulang kali. Oleh karena itu, reliabilitas mencerminkan tingkat keandalan suatu instrumen, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Semakin tinggi nilai α , maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Usman, 2009). Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis data deskriptif yang dilakukan dengan beberapa langkah-langkah diantaranya adalah verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah 50 semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden, kemudian menghitung nilai jawaban yang dilakukan dengan cara: Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.

Dalam analisis deskriptif pada penelitian ini mengkaji tentang bank digital Syariah yang dilihat dari sisi tingkat pemahaman disajikan dalam bentuk skala dengan menggunakan metode skala likert sebagai berikut:

1. Penentuan Nilai Jawaban

Penentuan nilai jawaban dalam analisis ini dapat dilihat pada tabel terlampir dibawah ini:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Jawaban

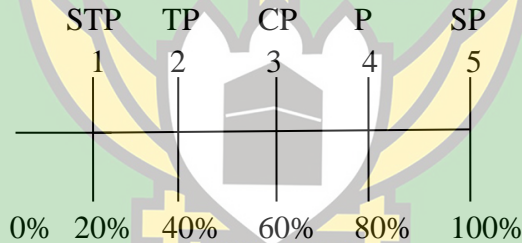
Skala Jawaban	Nilai
Sangat Paham (SP)	5
Paham (P)	4
Cukup Paham (CP)	3
Tidak Paham (TP)	2
Sangat Tidak Paham (STP)	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2024

2. Skala Penilaian

Nilai dan jarak pada skala penilaian ditentukan berdasarkan pada tabel 3.3 sebagaimana terlampir diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skala Ukur Penilaian



Skala penilaian ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari keseluruhan data angket yang didapat. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Persentase

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	SP
61% - 80%	P
41% - 60%	CP
21% - 40%	TP
0% - 20%	STP

Sumber: Data Diolah (2024)

3. Persentase Jawaban

Persentase untuk semua kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel kemudian di kalikan 100%. Berikut rumus untuk menghitung persentase jawaban:

$$\text{Persentase} + \text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

Sedangkan untuk menentukan rata-rata dari persentase jawaban, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Alternatif Jawaban Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}}$$

100%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Aceh yang terletak di antara 05°30'-05°35' Lintang Utara dan 95°30'-99°16' Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas-batas geografis yang terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, dan di sebelah Barat juga berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.

Sebagai pusat pemerintahan provinsi, Banda Aceh menjadi fokus utama kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya Kota ini memiliki luas total ±61,36 km² dan terdiri dari 9 kecamatan, 90 gampong/desa, dan 20 kelurahan. Adapun kecamatan-kecamatan yang terdapat di Kota Banda Aceh ada 9 kecamatan, diantaranya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

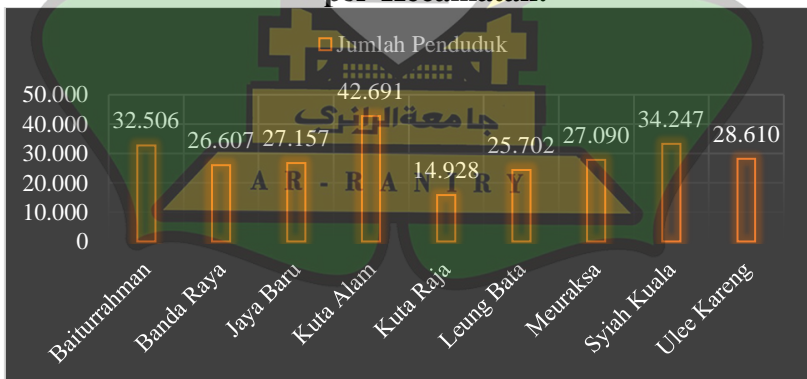
Luas Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Baiturrahman	455 Km ²
2.	Banda Raya	479 Km ²
3.	Jaya Baru	378 Km ²
4.	Kuta Alam	1.005 Km ²
5.	Kuta Raja	521 Km ²
6.	Lueng Bata	534 Km ²
7.	Meuraxa	726 Km ²
8.	Syiah Kuala	1.424 Km ²
9.	Ulee Kareng	615 Km ²

Sumber: BPS, (2024)

Masyarakat kota Banda Aceh terdiri atas masyarakat asli dan imigran yang merupakan perantau atau pedagang. Masyarakat kota Banda Aceh didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam sehingga kota ini juga dijuluki sebagai serambi mekkah. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, pada tahun 2014, populasi penduduk Kota Banda Aceh mencapai 267.340 orang. Dari jumlah tersebut, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Terdapat 138.007 laki-laki dan 129.333 perempuan. Sedangkan populasi Kota Banda Aceh pada Desember 2023 adalah 259.538 orang dengan jumlah pria dan wanita masing-masing 129.400 dan 130.138 jiwa, dengan rincian jumlah berdasarkan kecamatan sebagai berikut.

Gambar 4. 1
Diagram Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Berdasarkan per-Kecamatan:



Sumber: BPS, Diolah (2023)

Mayoritas penduduk Kota Banda Aceh memeluk agama Islam, namun di sana juga ada perkembangan agama lain seperti Kristen,

Hindu, dan Buddha yang hidup berdampingan dengan umat Muslim. Di antara agama-agama yang dianut di Kota Banda Aceh, terdapat Islam dengan jumlah penganut sebanyak 222.582 orang, Protestan 717 orang, Katolik 538 orang, Hindu 39 orang, dan Buddha 2.755 orang. Selain itu, terdapat juga sejumlah tempat ibadah seperti 104 unit masjid, 91 unit meunasah, 90 unit mushalla, 4 unit gereja, 1 unit kuil, dan 1 unit klenteng.

Sedangkan masyarakat di Kota Banda Aceh merupakan penduduk dengan usia yang beragam, pekerjaan yang bermacam-macam serta pendapatan yang bervariasi mulai dari kalangan rendah hingga tinggi. Berikut adalah rincian jumlah masyarakat Banda Aceh per Kecamatan pada bulan Desember 2023:

Tabel 4. 2
Populasi Masyarakat Kota Banda Aceh per Kecamatan
Desember 2023

No	Nama Kecamatan	Populasi
1	Baiturrahman	32.506
2	Meuraxa	27.090
3	Lueng Bata	25.702
4	Banda Raya	14.928
5	Kuta Alam	42.691
6	Kuta Raja	14.928
7	Syiah Kuala	34.247
8	Jaya Baru	27.157
9	Ulee Kareng	28.610
	Jumlah	259.538

Sumber: Disdukcapil, Diolah (2024)

4.2 Bank Digital Syariah di Indonesia

bank digital syariah merupakan lembaga keuangan atau institusi keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan operasinya serta menyediakan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi digital dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua operasinya. Tujuan utama bank digital syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta untuk meningkatkan penetrasi layanan keuangan syariah di Indonesia.

bank digital syariah merupakan salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan daya saing bank syariah di Indonesia. Keberadaan bank digital syariah yang menyediakan layanan secara online dan tanpa cabang menjadi faktor penting. Hal ini karena bank digital syariah dapat diakses di seluruh wilayah Indonesia tanpa memerlukan infrastruktur fisik cabang, yang sangat penting mengingat aksesibilitas pembukaan rekening dan pelayanan nasabah adalah hal fundamental dalam operasional lembaga keuangan (Lila, 2021). Sejalan dengan itu, permasalahan seperti minimnya ATM atau jarak yang jauh dari kantor cabang bank syariah dapat mempengaruhi minimnya penggunaan bank syariah oleh masyarakat (Halnira, 2019). Oleh karena itu, kehadiran bank digital syariah berpotensi untuk meningkatkan jumlah nasabah di bank syariah.

Inovasi bank digital syariah juga diharapkan dapat menarik minat generasi Z dan Y (milenial), yang dikenal sebagai *early*

adopters terhadap inovasi dan gagasan baru. Meskipun saat ini mungkin belum memberikan keuntungan signifikan, namun generasi muda diprediksi akan menjadi segmen pelanggan utama dan paling menguntungkan di masa depan (Kotler, Kartajaya, 2019, p. 30). Dengan mampu menarik banyak nasabah dari kalangan muda, bank digital syariah dapat memberikan dampak yang besar terhadap daya saing bank syariah, mengingat generasi milenial dan Z mendominasi piramida penduduk Indonesia saat ini, masing-masing menyumbang sekitar 25,87% dan 27,94% dari total populasi 270,20 juta jiwa (BPS, 2021). Di Indonesia terdapat beberapa contoh bank digital Syariah yang sudah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Diantara bank digital Syariah tersebut adalah:

1. Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk, adalah perusahaan perbankan dengan kantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan tersebut berdiri pada tahun 1994. Perusahaan ini pertama kali didirikan sebagai Maybank Nusa Internasional, sebuah patungan usaha antara Maybank dan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan Menteri Keuangan Republik Indonesia kemudian memberikan sahamnya kepada PT Prosperindo pada tahun 2011. Maybank dan Prosperindo menandatangani Perjanjian Pembelian Saham dengan Aladin Global Ventures (sebelumnya dikenal sebagai Aladdin

Global Ventures) pada Mei 2019. Kedua investor baru ini mengumumkan akuisisi mereka untuk memperluas jangkauannya ke sektor UMKM. Bank ini pertama kali muncul di lantai bursa pada tahun 2021 dengan kode BANK sehingga Bank Aladdin Syariah menjadi bank digital syariah lengkap pertama di Indonesia, dan aplikasi Aladin telah dirilis untuk umum sejak tahun 2022. Prinsip dan nilai utama dari Bank Aladin Syariah adalah Bantu, Bangun, Tumbuh, yakni Tulus membantu baik untuk sesama Aladiner maupun kepada masyarakat. Kemudian Setiap proses dan produk oleh Bank Aladin Syariah dibangun dengan baik dan berkelanjutan serta menjadi tempat belajar dan berkembang bersama (Bank Aladin Tbk, 2024).

2. Bank Jago Syariah

Bank Jago Syariah merupakan contoh lain dari bank digital Syariah yang ada di Indonesia. Bank Jago berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mendapatkan jaminan dari LPS (Lembaga Penjamin Syariah) sesuai maksimum jumlah simpanan yang diatur oleh LPS. Pada Bank Jago Syariah terdapat fitur opsi penggunaan sidik jari, pengenalan wajah, PIN atau password saat login dan menyelesaikan transaksi melalui aplikasi Jago serta notifikasi login dan transaksi (dapat diatur sesuai kebutuhan). Bank ini juga berkolaborasi dengan Bibit dan Gopay yang bisa digunakan sebagai proses pembayaran dan investasi melalui perantara Bank Jago Syariah (PT. Bank Jago Syariah, 2023).

3. Hijra Bank

Bank Hijra atau Hijra Bank merupakan salah satu bank digital syariah di Indonesia. Bank ini memiliki teknologi terkini dan aman, Hijra menghadirkan kemudahan bertransaksi, menumbuhkan ilmu dan menyuburkan sedekah dalam satu aplikasi. Dalam gerakan kami menuju lifestyle yang lebih syariah, Hijra berkomitmen untuk terus menerapkan prinsip syariah dengan melibatkan asatidz, praktisi perbankan syariah dan komunitas Islam, dalam pengawasan DSN-MUI untuk memastikan teman Hijra bisa bertransaksi dengan tenang dan berkah. Adapun produk dari hijra bank diantaranya adalah tabungan, deposito, pembiayaan pemilikan rumah, isi ulang dan tagihan.

Hijra *Mobile Banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, cek saldo dan mutasi rekening 24 jam melalui perangkat berbasis Android dan iOS. Transaksi melalui Hijra Mobile Banking bersifat realtime online, sehingga seluruh transaksi langsung tercatat pada sistem bank pada waktu yang bersamaan. Selain itu, PT BPRS Hijra Alami terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) (PT. Hijra Bank, 2023).

4.3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 300 orang responden, yaitu masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh.

Masyarakat tersebut memiliki jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan serta domisili (kecamatan) yang berbeda-beda. Deskripsi karakteristik masyarakat Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Penelitian pada Masyarakat
di Kota Banda Aceh

No	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin:		
	1. Laki-Laki	126	42
	2. Perempuan	174	58
	Total	300	100
2.	Usia:		
	1. < 17 Tahun	4	1,3
	2. 18-25 Tahun	132	44
	3. 25-30 Tahun	100	33,3
	4. 31-39 Tahun	50	16,7
	5. 40- 49 Tahun	11	3,7
	6. > 50 Tahun	3	1
	Total	300	100
3.	Pekerjaan:		
	1. Pelajar/ Mahasiswa	82	27,3
	2. Guru	47	15,7
	3. Dosen	16	5,3
	4. Pengusaha	37	12,3
	5. Polisi	13	4,3
	6. Dokter	8	2,7
	7. Petani	8	2,7
	8. Nelayan	6	2
	9. Perawat	25	8,3
	10. Bidan	11	3,7
	11. Pegawai Bank	14	4,7
	12. Tentara	7	2,3
Lainnya	26	8,7	
	Total	300	100
4.	Pendapatan		
	1. 0-1.000.000	59	19,7
	2. 1.000.000-3.000.000	66	22
	3. 3.000.000-5.000.000	97	32,3

	4. 5.000.000-7.500.000	43	14,3
	5. 7.500.000-10.000.000	12	4
	6. 10.000.000-15.000.000	12	4
	>15.000.000	11	3,7
	Total	300	100
5.	Domisili (Kecamatan):		
	1. Baiturrahman	23	,7
	2. Banda Raya	37	12,3
	3. Jaya Baru	35	11,7
	4. Kuta Alam	36	12
	5. Kuta Raja	32	10,7
	6. Lueng Bata	34	11,3
	7. Meuraxa	22	7,3
	8. Syiah Kuala	50	16,7
	Ulee Kareng	31	10,3
	Total	300	100

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden penelitian pada masyarakat di Kota Banda Aceh terdiri atas beberapa jenis yaitu yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan yaitu laki-laki yang terdiri atas 126 orang dengan persentase 42% sedangkan perempuan yang terdiri atas 174 orang dengan persentase 58%.

Responden dengan usia antara 18-25 tahun mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 132 orang dengan persentase 44% sedangkan responden dengan usia di bawah 17 tahun sebanyak 4 orang atau 1,3%, responden dengan usia 25-30 tahun sebanyak 100 orang atau 33,3%, kemudian responden berusia 31-39 tahun sebanyak 50 orang atau 16,7% dan responden berusia 40-49 tahun sebanyak 11 orang atau 3,7% serta responden yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 1%.

Jenis pekerjaan masyarakat Kota Banda Aceh bervariasi yang dalam penelitian ini didominasi oleh pelajar dan mahasiswa sebanyak 82 orang dengan persentase 27,3%, diikuti oleh guru dengan 47 orang atau 15,7%. Dosen juga turut serta dalam mengisi kuisioner ini, dengan jumlah 16 orang atau 5,3%. Ada pula mereka yang berprofesi sebagai pengusaha sebanyak 37 orang atau 12,3%, polisi berjumlah 13 orang atau 4,3%, dokter sebanyak 8 orang atau 2,7%, petani 8 orang atau 2,7%, nelayan 6 orang atau 2%, perawat berjumlah 25 orang atau 8,3%, bidan 11 orang atau 3,7%, pegawai bank 14 orang atau 4,7%, serta tentara 7 orang atau 2,3%. Ada juga responden dengan pekerjaan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori tersebut, sebanyak 26 orang atau 8,7%.

Masyarakat Kota Banda Aceh yang memiliki pekerjaan yang variatif tentu juga memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Dari data responden mengenai pendapatan, terlihat bahwa sebanyak 59 orang atau 19,7% dari total responden memiliki pendapatan antara 0 hingga 1.000.000 rupiah. Sementara itu, ada 66 orang atau 22% yang memiliki pendapatan dalam rentang 1.000.000 hingga 3.000.000 rupiah. Lebih dari sepertiga responden, yaitu 97 orang atau 32,3%, menghasilkan antara 3.000.000 hingga 5.000.000 rupiah. Ada juga yang mampu mencapai pendapatan lebih tinggi, seperti 43 orang atau 14,3% dengan pendapatan 5.000.000 hingga 7.500.000 rupiah, serta 12 orang atau 4% dengan pendapatan 7.500.000 hingga 10.000.000 rupiah. Sedangkan mereka yang berpenghasilan lebih dari 10.000.000 rupiah terdiri dari 12 orang

atau 4%, dengan sebagian kecil dari mereka mencatatkan pendapatan di atas 15.000.000 rupiah, yaitu 11 orang atau 3,7% dari total responden.

Dari hasil survei terhadap 300 responden mengenai domisili di berbagai kecamatan di Kota Banda Aceh, tergambar variasi yang mencerminkan distribusi penduduk di Banda Aceh. Kecamatan Syiah Kuala menempati posisi paling tinggi dengan 50 responden atau 16,7% dari total, menunjukkan bahwa kecamatan ini menjadi salah satu tujuan utama bagi banyak penduduk. Diikuti oleh kecamatan Banda Raya dengan 37 responden atau 12,3%, serta Kuta Alam dan Ulee Kareng masing-masing dengan 36 dan 31 responden, atau 12% dan 10,3% secara berurutan. Sementara kecamatan lain seperti Jaya Baru, Lueng Bata, dan Kuta Raja juga memiliki jumlah responden yang signifikan, masing-masing berada dalam rentang 22 hingga 34 orang. Distribusi ini mencerminkan keberagaman dan kepadatan penduduk di berbagai bagian kota Banda Aceh.

4.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji setiap butir pernyataan yang terlampir dalam angket yang disebarakan kepada 300 responden. Validitas adalah konsep yang penting dalam pengukuran karena menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur konstruk atau variabel yang sebenarnya sedang diteliti,

dan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan diterima sebagai representasi dari fenomena yang sedang diamati. Berikut adalah hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Interpretasi	p-1	1	0,113	Valid
		p-2	0,674		Valid
		p-3	0,625		Valid
		p-4	0,670		Valid
		p-5	0,647		Valid
		p-6	0,601		Valid
2.	Memberikan Contoh	p-7	1		Valid
		p-8	0,637		Valid
		p-9	0,719		Valid
		p-10	0,702		Valid
		p-11	0,729		Valid
3.	Membandingkan	p-12	1		Valid
		p-13	0,704		Valid
		p-14	0,703		Valid
		p-15	0,677		Valid

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 uji validitas di atas, dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap komponen pertanyaan lebih besar daripada r tabel sehingga data penelitian dianggap valid. Pengambilan nilai r tabel dilihat dari tabel nilai-nilai r product moment dengan jumlah responden sebanyak 300 orang dan taraf signifikan 5% maka r tabel nya adalah 0,113.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkannya suatu instrumen pengukuran atau alat ukur. Dalam konteks penelitian atau pengukuran, reliabilitas mengacu pada tingkat kestabilan atau konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu, dari pengamat ke pengamat, atau dari item ke item dalam suatu instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Indikator	Minimal Cronch's Alpha	Nilai Cronch's' Alpha	Keterangan
1.	Interpretasi	0,60	0,918	Reliabel
2.	Memberikan Contoh		0,928	Reliabel
3.	Membandingkan		0,916	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dalam penelitian dinyatakan reliabel yang dibuktikan dengan *Cronch's Alpha* pada variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,60.

4.5 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah diukur menggunakan tiga indikator yaitu interpretasi, memberikan contoh dan membandingkan yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

4.5.1 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap bank digital Syariah Indikator Interpretasi

Tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah, pada indikator interpretasi atau menginterpretasikan hal-hal umum terkait bank digital Syariah diukur dengan 6 (enam) butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka jawaban yang didapat dari 300 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Indikator Interpretasi

No	STP		TP		CP		P		SP		Total
	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	
1.	29	9,7	152	50,7	7	2,7	71	13,7	41	9,7	300
2.	50	16,7	109	36,3	13	4,3	89	29,7	39	13	300
3.	66	22	133	44,3	11	3,7	52	17,3	38	12,7	300
4.	57	19	147	49	7	2,3	55	18,3	34	11,3	300
5.	62	20,7	142	47,3	7	2,3	54	18	35	11,7	300
6.	67	22,3	134	44,7	10	3,3	60	20	29	9,7	300

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

1. bank digital merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berbagai layanan dan produk yang disediakan melalui saluran internet tanpa kantor fisik.

Pada tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 9,7% kemudian responden yang

menjawab tidak paham (TP) sebesar 13,7%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 2,7%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 50,7%, dan 9,7% menjawab sangat paham (SP).

2. bank digital bisa diperoleh dengan mengunduh di Google Playstore atau Appstore.

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.6 dijelaskan bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah tidak paham (TP) sebanyak 36,3% dan dilanjutkan dengan sangat tidak paham (STP) sejumlah 16,7%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sebanyak 29,7%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebanyak 4,3%, dan untuk responden yang menjawab sangat paham sebanyak 13%.

3. bank digital Syariah merupakan layanan transaksi keuangan berbasis digital yang diawasi oleh BI dan OJK.

Pada tabel 4.6 pernyataan ke-3 (tiga) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 12,7% kemudian responden yang menjawab paham (P) sebesar 17,3%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 3,7%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 44,3%, dan 22% menjawab sangat tidak paham (STP).

4. bank digital Syariah memiliki berbagai produk dan layanan yang beragam yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan mempermudah karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Pada tabel 4.6 di pernyataan ke-4 (empat) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 19% kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 49%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 2,3%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 18,3%, dan 11,3% menjawab sangat paham (SP).

5. bank digital Syariah tidak boleh beroperasi dengan menggunakan cara-cara konvensional.

Untuk pernyataan nomor 5 (lima) pada tabel 4.6 diatas dijelaskan bahwa responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) berjumlah 11,7%, kemudian responden dengan pilihan jawaban paham (P) sejumlah 18,3%, responden dengan jawaban cukup paham (CP) sejumlah 2,3%, responden dengan jawaban tidak paham sejumlah 47,3% dan responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP) berjumlah 20,7%.

6. bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No. 117/DSN-MUI/II/2018).

Pada tabel 4.6 di pernyataan ke-6 (enam) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 22,3% kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 44,7%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 3,3%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 20%, dan 9,7% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah pada indikator interpretasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator Interpretasi

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= Hasil	Rata-Rata
1.	bank digital merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berbagai layanan dan produk yang disediakan melalui saluran internet tanpa kantor fisik	STP	1 x 29= 29	2,81 5,62%
		TP	2 x 152= 304	
		CP	3 x 7= 21	
		P	4 x 71= 284	
		SP	5 x 41= 205	
		Total 843: 300 843 : (5x300) x 100%		
2.	bank digital bisa diperoleh dengan mengunduh di Google Playstore atau Appstore.	STP	1 x 50= 50	2,86 5,72%
		TP	2 x 109= 218	
		CP	3 x 13= 39	
		P	4 x 89= 356	
		SP	5 x 39= 195	
		Total 858 : 300 858 : (5x300) x 100%		
3.	bank digital Syariah merupakan layanan transaksi keuangan berbasis digital yang diawasi oleh BI dan OJK.	STP	1 x 66= 66	2,55 5,09%
		TP	2 x 133= 266	
		CP	3 x 11= 33	
		P	4 x 52= 208	
		SP	5 x 38= 190	
		Total 763 : 300 763 : (5x300) x 100%		
4.	bank digital Syariah memiliki berbagai produk dan layanan yang beragam yang	STP	1 x 57= 57	
		TP	2 x 147= 294	
		CP	3 x 7= 21	
		P	4 x 55= 220	
		SP	5 x 34= 170	

	bertujuan untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan mempermudah karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja.		Total 762 : 300 $762 : (5 \times 300) \times 100\%$	2,54 5,08%
5.	bank digital Syariah tidak boleh beroperasi dengan menggunakan cara-cara konvensional.	STP	$1 \times 62 = 62$	
		TP	$2 \times 142 = 284$	
		CP	$3 \times 7 = 21$	
		P	$4 \times 54 = 216$	
		SP	$5 \times 35 = 175$	
			Total 758 : 300 $758 : (5 \times 300) \times 100\%$	2,53 5,05%
6.	bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No. 117/DSN-MUI/II/2018).	STP	$1 \times 67 = 67$	
		TP	$2 \times 134 = 268$	
		CP	$3 \times 10 = 30$	
		P	$4 \times 60 = 240$	
		SP	$5 \times 29 = 145$	
			Total 750 : 300 $750 : (5 \times 300) \times 300\%$	2,5 5%
Total Keseluruhan		1579		
Jumlah Rata-Rata (%) Variabel		$1579 : 6$ $1579 : (5 \times 300) : 6 \times 100\%$		2,63 17,54%

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator interpretasi diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2 (dua) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa bank digital bisa diperoleh dengan mengunduh di Google Playstore atau Appstore. Nilai pada pernyataan tersebut adalah 5,72%, sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah yaitu terdapat pada pernyataan butir ke-6 (enam) dengan nilai 5% yang menyatakan

bahwa bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No. 117/DSN-MUI/II/2018).

4.5.2 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap bank digital Syariah Indikator Memberikan Contoh

Tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah pada indikator memberikan contoh dalam hal ini diukur dengan 5 (lima) butir pernyataan, untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap contoh, cara penggunaan, dan pengaplikasian dalam transaksi. Berdasarkan 5 (lima) pernyataan di atas maka hasil jawaban atas 300 responden yang diuji dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Indikator Memberikan Contoh

No	STP		TP		CP		P		SP		Total
	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	
1.	48	16	145	48,3	11	3,7	62	20,7	34	11,3	300
2.	53	17,7	137	45,7	7	2,3	68	22,7	35	11,7	300
3.	54	18	150	50	13	13	49	16,3	34	11,3	300
4.	60	20	150	50	10	3,3	50	16,7	30	10	300
5.	61	20,3	147	49	9	3	48	16	35	11,7	300

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

1. Bank Jago Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Hijra Bank merupakan contoh dari bank digital Syariah.

Pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 16% kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 48,3%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 3,7%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 20,7%, dan 11,3% menjawab sangat paham (SP).

2. Menabung, Transfer, Membayar Tagihan, dan Membeli Token adalah contoh produk dan layanan pada bank digital termasuk bank digital Syariah.

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.8 dijelaskan bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah tidak paham (TP) sebanyak 45,7% dan dilanjutkan dengan sangat tidak paham (STP) sejumlah 17,7%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sebanyak 22,7%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebanyak 2,3%, dan untuk responden yang menjawab sangat paham sebanyak 11,7%.

3. Produk dan jasa pada bank digital Syariah memiliki berbagai akad pada setiap transaksinya.

Pada tabel 4.8 pernyataan ke-3 (tiga) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 11,3% kemudian responden yang menjawab paham (P) sebesar 16,3%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 13%,

responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 50%, dan 18% menjawab sangat tidak paham (STP).

4. Saya dapat memberikan contoh penggunaan aplikasi bank digital Syariah.

Pada tabel 4.8 di pernyataan ke-4 (empat) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 20% kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 50%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 3,3%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 16,7%, dan 10% menjawab sangat paham (SP).

5. Saya dapat memberikan contoh transaksi dengan aplikasi bank digital Syariah.

Untuk pernyataan nomor 5 (lima) pada tabel 4.8 diatas dijelaskan bahwa responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) berjumlah 11,7%, kemudian responden dengan pilihan jawaban paham (P) sejumlah 16%, responden dengan jawaban cukup paham (CP) sejumlah 3%, responden dengan jawaban tidak paham sejumlah 40% dan responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP) berjumlah 20,3%.

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah pada indikator memberikan contoh yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator
Memberikan Contoh

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= Hasil	Rata-Rata
1.	Bank Jago Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Hijra Bank merupakan contoh dari bank digital Syariah.	STP	1 x 48= 48	2,63 5,26%
		TP	2 x 145= 290	
		CP	3 x 11= 33	
		P	4 x 62= 248	
		SP	5 x 34= 170	
		Total 789: 300 789: (5x300) x 100%		
2.	Menabung, Transfer, Membayar Tagihan, dan Membeli Token adalah contoh produk dan layanan pada bank digital termasuk bank digital Syariah.	STP	1 x 53= 53	2,65 5,3%
		TP	2 x 133= 266	
		CP	3 x 7= 21	
		P	4 x 68= 272	
		SP	5 x 35= 175	
		Total 795 : 300 795 : (5x300) x 100%		
3.	Produk dan jasa pada bank digital Syariah memiliki berbagai akad pada setiap transaksinya.	STP	1 x 54= 54	2,53 5,06%
		TP	2 x 150= 300	
		CP	3 x 13= 39	
		P	4 x 49= 196	
		SP	5 x 34= 170	
		Total 759 : 300 759 : (5x300) x 100%		
4.	Saya dapat memberikan contoh penggunaan aplikasi bank digital Syariah.	STP	1 x 60= 60	2,47 4,93%
		TP	2 x 150= 300	
		CP	3 x 10= 30	
		P	4 x 50= 200	
		SP	5 x 30= 150	
		Total 740 : 300 740 : (5x300) x 100%		
5.	Saya dapat memberikan contoh transaksi dengan aplikasi bank digital Syariah.	STP	1 x 61= 61	
		TP	2 x 147= 294	
		CP	3 x 9= 27	
		P	4 x 48= 192	

	SP	$5 \times 35 = 175$	
		Total 749 : 300	2,50
		$749 : (5 \times 300) \times 100\%$	4,99%
Total Keseluruhan		1278	
Jumlah Rata-Rata (%)		12,78: 5	2,56
Variabel		$1278 : (5 \times 300) : 5 \times 100\%$	17,04%

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator memberikan contoh diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 2 (dua) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa Menabung, Transfer, Membayar Tagihan, dan Membeli Token adalah contoh produk dan layanan pada bank digital termasuk bank digital Syariah. Nilai pada pernyataan tersebut adalah 5,3%, sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah yaitu terdapat pada pernyataan butir ke-4 (empat) dengan nilai 4,93% yang menyatakan bahwa Saya dapat memberikan contoh penggunaan aplikasi bank digital Syariah.

4.5.3 Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap bank digital Indikator Membandingkan

Tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah pada indikator membandingkan dalam hal ini diukur dengan 4 (empat) butir pernyataan, untuk melihat bagaimana pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap perbandingan bank digital dengan Bank Fisik, bank digital Syariah dan bank digital Konvensional. Berdasarkan 4 (empat) pernyataan

di atas maka hasil jawaban atas 300 responden yang diuji dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.10
Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh Indikator Membandingkan

No	STP		TP		CP		P		SP		Total
	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	fr	%	
1.	49	16,3	143	47,7	8	2,7	63	21	37	12,3	300
2.	58	19,3	155	51,7	9	3	45	15	33	11	300
3.	61	20,3	143	47,7	14	4,7	47	15,7	35	11,7	300
4.	42	14	159	53	9	3	56	18,7	34	11,3	300

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

1. Saya bisa membedakan antara bank digital dan Bank Fisik.

Pada tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden memilih untuk menjawab sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 16% ,3 kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 47,7%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 2,7%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 21%, dan 12,3% menjawab sangat paham (SP).

2. Saya bisa membedakan antara bank digital Syariah dan bank digital Konvensional.

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.10 dijelaskan bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh responden adalah tidak paham (TP) sebanyak 51,7% dan dilanjutkan dengan sangat tidak paham (STP) sejumlah 19,3%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sebanyak 15%, responden yang

memilih jawaban cukup paham (CP) sebanyak 3%, dan untuk responden yang menjawab sangat paham (SP) sebanyak 33%.

3. Bertransaksi menggunakan bank digital termasuk bank digital Syariah lebih mudah dan praktis.

Pada tabel 4.10 pernyataan ke-3 (tiga) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 11,7% kemudian responden yang menjawab paham (P) sebesar 15,7%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 4,7%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 47,7%, dan 20,3% menjawab sangat tidak paham (STP).

4. Dari segi penggunaan, layanan bank digital Syariah lebih praktis digunakan daripada Bank Fisik.

Pada tabel 4.10 di pernyataan ke-4 (empat) diatas menjelaskan bahwa responden memilih jawaban sangat tidak paham (STP) dengan jumlah sebesar 14% kemudian responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 53%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 3%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 18,7%, dan 11,3% menjawab sangat paham (SP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah pada indikator membandingkan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator
Membandingkan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= Hasil	Rata-Rata
1.	Saya bisa membedakan antara bank digital dan Bank Fisik	STP	1 x 49= 49	2,65 5,31%
		TP	2 x 143= 298	
		CP	3 x 8= 24	
		P	4 x 63= 252	
		SP	5 x 37= 185	
		Total 796: 300 796: (5x300) x 100%		
2.	Saya bisa membedakan antara bank digital Syariah dan bank digital Konvensional	STP	1 x 58= 58	2,47 4,93%
		TP	2 x 155= 310	
		CP	3 x 9= 27	
		P	4 x 45= 180	
		SP	5 x 33= 165	
		Total 740 : 300 740 : (5x300) x 100%		
3.	Bertransaksi menggunakan bank digital termasuk bank digital Syariah lebih mudah dan praktis.	STP	1 x 61= 61	2,51 5,06%
		TP	2 x 143= 286	
		CP	3 x 14= 42	
		P	4 x 47= 188	
		SP	5 x 35= 175	
		Total 752 : 300 759 : (5x300) x 100%		
4.	Dari segi penggunaan, layanan bank digital Syariah lebih praktis digunakan daripada Bank Fisik.	STP	1 x 42= 42	2,60 5,21%
		TP	2 x 159= 318	
		CP	3 x 9= 27	
		P	4 x 56= 224	
		SP	5 x 34= 170	
		Total 781 : 300 781 : (5x300) x 100%		
Total Keseluruhan		1023		
Jumlah Rata-Rata (%) Variabel		10,23: 4 1023: (5x300): 4x100%		2,56 17,05%

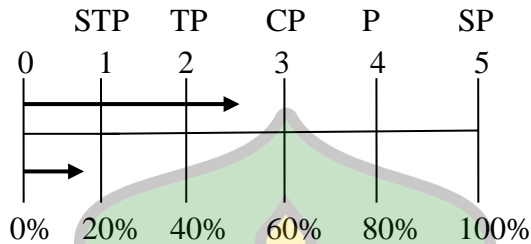
Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator membandingkan diatas dapat dilihat pada item pernyataan nomor 1 (satu) memiliki nilai tertinggi dari keseluruhan butir pernyataan, butir tersebut menyatakan bahwa saya bisa membedakan antara bank digital dan Bank Fisik. Nilai pada pernyataan tersebut adalah 5,31%, sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah yaitu terdapat pada pernyataan butir ke-4 (empat) dengan nilai 5,21% yang menyatakan bahwa saya bisa membedakan antara bank digital Syariah dan bank digital Konvensional dengan persentase sebesar 49,3%.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah Indikator Interpretasi

Pada indikator interpretasi masyarakat di Kota Banda Aceh diuji dengan pernyataan-pernyataan umum mengenai bank digital Syariah sebanyak 6 (enam) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil rata-rata persentase jawaban sebesar 17,54% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman indikator interpretasi sebesar 2,63. Adapun tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap
bank digital Syariah Indikator Interpretasi



Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Masyarakat di Kota Banda Aceh masih masuk ke dalam kategori sangat tidak paham dan tidak paham dalam menginterpretasikan informasi umum yang menyangkut dengan bank digital. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syahbana (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat masih dalam kategori tidak paham terhadap e-Banking di Kota Banjarmasin.

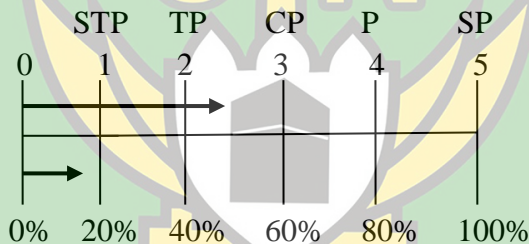
4.6.2 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah Indikator Memberikan Contoh

Pada indikator memberikan contoh masyarakat di Kota Banda Aceh diuji dengan pernyataan-pernyataan umum mengenai bank digital Syariah sebanyak 5 (lima) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil rata-rata

persentase jawaban sebesar 17,04% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau sebesar 2,56, hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat di Kota Banda Aceh juga termasuk dalam kategori sangat tidak paham dan tidak paham dalam memberikan contoh yang menyangkut dengan bank digital.

Pada indikator ini memiliki tingkat persentase yang paling rendah diantara dua indikator lainnya sehingga tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap bank digital Syariah Indikator Memberikan Contoh



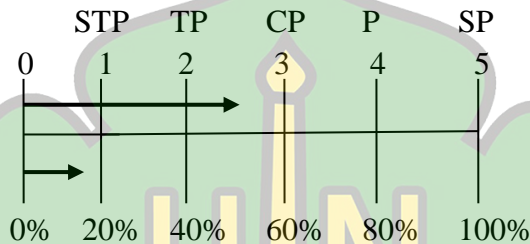
Sumber: Data Diolah (2024)

4.6.3 Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah Indikator Membandingkan

Pada indikator membandingkan masyarakat di Kota Banda Aceh diuji dengan pernyataan-pernyataan umum mengenai bank digital Syariah sebanyak 4 (empat) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil rata-rata persentase

jawaban sebesar 17,05% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau sebesar 2,56. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap bank digital Syariah Indikator Membandingkan



Sumber: Data Diolah (2024)

Pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa masyarakat di Kota Banda Aceh juga termasuk dalam kategori sangat tidak paham dan tidak paham dalam membandingkan antara bank digital dengan bank fisik maupun bank digital Syariah dan bank digital Konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari 3 (tiga) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital Syariah di Kota Banda Aceh yang melibatkan 300 responden untuk mewakili populasi masyarakat yang terdiri atas jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendapatan dan domisili yang berbeda-beda sehingga memperoleh nilai yaitu indikator interpretasi sejumlah 17,54% TP (Sangat Tidak Paham),

memberikan contoh sejumlah 17,04% TP (Sangat Tidak Paham), dan membandingkan sejumlah 17,05% TP (Sangat Tidak Paham).

Dari pengukuran ketiga indikator tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di Kota Banda Aceh terhadap bank digital Syariah masuk kedalam kategori sangat tidak paham. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahbana (2023) terkait Electronic Banking di Kota Banjarmasin bahwa masih banyak masyarakat yang tidak paham terkait e-banking ini yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor informasi yang masih kurang, faktor lingkungan yang masih asing dan faktor pengalaman yang tidak mencakup dalam keinginan untuk mengetahui teknologi dalam dunia perbankan.

Selain itu, hal ini sejalan dengan pernyataan Purwanto (2012) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan konsep memahami, situasi serta fakta yang diketahui. Dalam hal ini seseorang tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpertasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Dari hasil penelitian ini terindikasi bahwa perlu adanya peningkatan edukasi maupun literasi terhadap perkembangan tren maupun teknologi yang akan timbul serta perlu adanya peningkatan

sosialisasi mengenai bank digital Syariah kepada masyarakat dikarenakan masih banyak masyarakat yang sangat tidak paham dalam menginterpretasikan, memberikan contoh maupun membandingkan bank digital Syariah di Kota Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan tertera pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman masyarakat di Kota Banda Aceh dalam menginterpretasikan informasi-informasi umum yang terkait dengan bank digital Syariah menunjukkan hasil sangat tidak paham dengan perolehan nilai jawaban rata-rata sebesar 2,63 atau 17,54%, nilai ini diperoleh berdasarkan hasil serangkaian analisis sistematis yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya.
2. Tingkat pemahaman masyarakat di Kota Banda Aceh dalam memberikan contoh seperti jenis bank digital Syariah, contoh penggunaan atau pengaplikasian bank digital Syariah yang beredar dikalangan masyarakat menunjukkan hasil sangat tidak paham dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,5 atau 17,04%, nilai ini diperoleh berdasarkan hasil serangkaian analisis sistematis yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya.
3. Tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh dalam membandingkan bank digital Syariah dengan bank digital Konvensional maupun perbedaan bank digital dengan Bank

Fisik diantara keduanya menunjukkan hasil sangat tidak paham dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,56 atau 17,05%, nilai ini diperoleh berdasarkan hasil serangkaian analisis sistematis yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

4. Tingkat pemahaman masyarakat Kota Banda Aceh dalam mengintrepretasikan, memberikan contoh, dan membandingkan terkait bank digital Syariah menunjukkan rata-rata sebesar 51,63% yang termasuk dalam kategori tidak paham dengan menggunakan analisis statistik menggunakan 3 (tiga) indikator penelitian.
5. Kajian ini masih terbatas pada tingkat pemahaman masyarakat di kota Banda Aceh secara khusus, sehingga belum bisa digeneralisir untuk semua tingkat pemahaman masyarakat di daerah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini bisa dijadikan sebagai pedoman awal untuk dilanjutkan oleh peneliti lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap bank digital syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan serta dengan hasil yang sudah didapatkan, penulis mempertimbangkan untuk memberikan saran kepada masyarakat Kota Banda Aceh dan

pihak bank sebagai bahan masukan. Diantara saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Pihak bank digital Syariah diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk di media sosial maupun secara langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terbaik bank digital Syariah.
2. Pihak bank digital Syariah juga diharapkan dapat melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui seminar tentang pengenalan bank digital Syariah kepada masyarakat khususnya di daerah Banda Aceh agar mereka lebih mengetahui dan memahami tentang bank digital Syariah.
3. Pihak bank digital Syariah diharapkan dapat melakukan *benchmarking* dengan bank digital lain yang sudah memiliki Brand lebih terkenal dan lebih diketahui dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.
4. Masyarakat di Kota Banda Aceh diharapkan dapat meningkatkan literasi terkait tren maupun teknologi perbankan agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik-baiknya dengan cara mencari tau terkait dan membaca tentang bank digital Syariah baik di sosial media maupun website resminya, literasi juga dapat dilakukan dengan mempelajari dunia investasi maupun produk bank lainnya sehingga sebelum menggunakan, masyarakat dapat mengetahui dan paham dahulu terkait

penggunaan dan produk bank digital Syariah sehingga dapat mempermudah khususnya dalam transaksi keuangan.

5. Pemerintah selaku pemangku kekuasaan diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pembaharuan pada dunia perbankan khususnya pada bank digital Syariah untuk kepentingan masyarakat agar lebih mudah dalam melakukan transaksi sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Rifai'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Anas Sudijono. (2015). In *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (p. 50). Jakarta: Rajawali Pers.
- Annisa Indah Mutiasari (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kewirausahaan*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016). *Pengertian Interpretasi, Mencontohkan dan Membandingkan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Penduduk Indonesia*.
- Cupian, Valentino Ugi, Noven Sarah Annisa. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan bank digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI. (2022, Februari 14). bank digital. Retrieved Januari 05, 2024, from DJPb Kemenkeu RI: <https://djp.kemenkeu.go.id/direktorat/pkn/id/odading/2919-digital-banking.html>
- D. M. Rangkyu, "PROSIDING Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Apakah Penggunaan E-wallet Masa Pandemi Covid-19 Semakin Meningkatkan di Indonesia?," Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 01(01)
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gita Putri Maulidya, Nur Afifah. (2021). Perbankan dalam era baru digital menuju bank 4.0. *Jurnal Universitas Tanjung Pura*, 4.
- G. Etikaria, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Dompot Digital," 6 (2)

- Gunawan, Imam. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Halnira. (2019). Impact of Accessibility on Islamic Banking in Indonesia. *Journal of Islamic Economics*.
- Haralayya, B. (2021). How Digital Banking Has Brought Innovative Products and Services To India. *Journal of Advanced Research in Quality Control and Management*, 6(1),16–18. https://www.researchgate.net/publication/352681606_HOW_DIGITAL_BANKING_HAS_BROUGHT_INNOVATIVE_PRODUCTS_AND_SERVICES_TO_INDIA
- Husaini, Usman. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. Lestari, Y. A., S
- Indra Lila. (2021). The Role of Digitalization in Islamic Banking: A Systematic Review and Future Research Directions. *Islamic Finance and Economic Development*.
- Ira Eka Pratiwi et al., (2020) “Determinan Penggunaan bank digital Pada Generasi Milenial Muslim: Pendekatan Technology f Acceptance Model (Studi Kasus Di Kota Jayapura , Indonesia)”, *Journal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6 (03) p. 479.
- Jamaludin Ibrahim et al., “*Information Security in ICT from an Islamic Perspective*”, *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online Impact Factor*, 3 (12), p. 774
- Jayani, D. H. (2021, Oktober 07). *Proyeksi orang dewasa yang memiliki rekening bank digital (2021-2026)*. Retrieved from databoks: <https://search.app/KhP4AXR4KtFrjoqt7>
- K.C. Laudon and J.P. Laudon (2006), *Management Information system Managing the Digital Firm* (Upper Sad dle River: Prentice Hall), p. 76
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. John Wiley & Sons.
- Mahmud Yusuf, Sumarno, Parman Komarudin. (2022). bank digital Syariah di Indonesia: Telaah Regulasi dan Perlindungan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2.
- Muhammad Masum Abdul Kadar, “Ethical Issues in Computer use : A Study from Islamic Perspective”, *International Global Journal of*

- Computer Science and Technology Interdisciplinary,13 (2) (2013) p. 11.
- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 9 (2).
- M. Amelia dan U. N.(2021), “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Satisfaction Pengguna E-Wallet Yuyun Isbanah,”: Surabaya
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *POJK No. 12 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perbankan Digital oleh Bank Umum*. Retrieved Januari 05, 2024, from OJK.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Penyelenggaraan-Layanan-Perbankan-Digital-oleh-Bank-Umum/POJK%2012-2018.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *OJK Terbitkan Panduan bank digital*. Retrieved Januari 10, 2024, from Sikapi Uangmu: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/348>
- Said Mohammad a. (1981). *Aceh Sejarah Kesultanan dan Perjuangan Aceh dalam Rangka Pembinaan Nasional*. Jihad.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Syariah, P. B. (2023, Maret 31). *Optimalisasi digital semakin solid, Bank Aladin Syariah optimis di tahun 2023*. Retrieved Januari 07, 2024, from Aladin: <https://aladinbank.id/en/optimalisasi-digital-semakin-solid-bank-aladin-syariah-optimis-di-tahun-2023/>
- Skinner (2016), *bank digital Strategi To Launch Or Become A Digital Bank* (Singapore: Marshall Cavendish International), p. 71.
- Sina, Peter Garlans (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*.8 (2)
- Sholihin, M. R., Arianto, W., Khasanah, D. F., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). *Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*. Jakarta: University Press

- Soediro Soediro (2018), “Prinsip Keamanan, Privasi, dan Etika dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dalam Perspektif Hukum Islam”, *Journal Kosmik Hukum*, 18 (2) p. 100.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbana, Dendy (2024) *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BSI di Kel. Pengembangan Banjarmasin Timur*. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Widagdo, Prasetyo Budi. (2016). "Analisis Perkembangan *E-commerce* Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. Yogyakarta: *Jurnal Universitas Gajah Mada*
- Wirdiyanti Rosnita (2019), bank digital *Technology Adoption and Bank Efficiency (The Indonesian Case)*, *Journal Semantic Scholar*, p. 20



LAMPIRAN

Lampiran I

Angket/Kuisisioner Penelitian

Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap bank digital Syariah: Kajian pada Masyarakat Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu, Saudara/i, dan Teman-teman sekalian

Perkenalkan saya:

Nama: Riska Zahra

NIM: 200603003

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Universitas: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir mengenai "**Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap bank digital Syariah: Kajian di Kota Banda Aceh**".

Dengan kerendahan hati saya memohon bantuannya untuk dapat mengisi kuisisioner saya sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Terkait data diri yang sudah diisi InsyaAllah akan dijaga kerahasiannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas partisipasi semuanya, saya ucapkan terima kasih banyak.

ANGKET PENELITIAN

Mohon mengisi data diri Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan identitasnya.

1. Nama :.....

2. Jenis Kelamin

- Laki-Laki
- Perempuan

3. Usia

- < 17 tahun
- 18 – 25 tahun
- 26 – 30 tahun
- 31 –39 tahun
- 40 – 49 tahun
- > 50 tahun

4. Pekerjaan

- Pelajar/ Mahasiswa
- Guru
- Dosen
- Pengusaha
- Polisi
- Dokter
- Petani
- Nelayan - R A N I R Y
- Perawat
- Bidan
- Pegawai Bank
- Tentara
- Lainnya

5. Pendapatan

- 0 – 1.000.000
- 1.000.000 – 3.000.000
- 3.000.000 – 5.000.000

- 5.000.000 – 7.500.000
- 7.500.000 – 10.000.000
- 10.000.000 – 15.000.000
- >15.000.000

6. Domisili (Kecamatan)

- Baiturrahman
- Banda Raya
- Jaya Baru
- Kuta Alam
- Kuta Raja
- Lueng Bata
- Meuraxa
- Syiah Kuala
- Ulee Kareng

II. PERNYATAAN

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Keterangan:

SP (Sangat Paham)

P (Paham)

CP (Cukup Paham)

TP (Tidak Paham)

STP (Sangat Tidak Paham)

KUESIONER

No	Daftar Pernyataan	STP	TP	CP	P	SP
		1	2	3	4	5
A. Interpretasi						
1.	bank digital merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana					

	masyarakat dengan berbagai layanan dan produk yang disediakan melalui saluran internet tanpa kantor fisik.					
2.	bank digital bisa diperoleh dengan mengunduh di Google Playstore atau Appstore.					
3.	bank digital Syariah merupakan layanan transaksi keuangan berbasis digital yang diawasi oleh BI dan OJK					
4.	bank digital Syariah memiliki berbagai produk dan layanan yang beragam yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan mempermudah karena bisa diakses dimana saja dan kapan saja.					
5.	bank digital Syariah tidak boleh beroperasi dengan menggunakan cara-cara konvensional.					
6.	bank digital Syariah dijalankan berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang layanan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah (Fatwa No. 117/DSN-MUI/II/2018).					
B. Memberikan Contoh						
7.	Bank Jago Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Hijra Bank merupakan contoh dari bank digital Syariah					
8.	Menabung, Transfer,					

	Membayar Tagihan, dan Membeli Token adalah contoh dari produk dan layanan bank digital Syariah.					
9.	Produk dan jasa pada bank digital Syariah memiliki berbagai akad pada setiap transaksinya					
10.	Saya dapat memberikan contoh penggunaan aplikasi bank digital Syariah.					
11.	Saya dapat memberikan contoh transaksi dengan aplikasi bank digital Syariah.					
C. Membandingkan						
12.	Saya bisa membedakan antara bank digital dan Bank Fisik					
13.	Saya bisa membedakan antara bank digital Syariah dan bank digital Konvensional					
14.	Bertransaksi menggunakan bank digital termasuk bank digital Syariah lebih mudah dan praktis.					
15.	Dari segi penggunaan, layanan bank digital Syariah lebih praktis digunakan daripada Bank Fisik.					

Lampiran II: Jawaban Responden

No	Interpretasi					
	1	2	3	4	5	6
1	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	5	5
4	4	4	5	4	4	4
5	4	4	4	4	5	4
6	5	5	5	5	5	5
7	5	4	5	4	5	4
8	4	4	5	5	5	5
9	5	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	5	5	4	4
13	4	5	5	4	5	5
14	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4
16	5	5	3	4	5	4
17	5	5	5	5	5	5
18	4	3	5	4	5	4
19	5	5	4	5	5	4
20	4	4	4	4	4	4
21	5	4	5	4	4	5
22	5	4	4	5	5	4
23	4	3	4	5	4	5
24	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	4	4	4
28	5	5	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	5
30	5	4	5	4	5	4
31	4	4	4	4	4	4
32	5	4	4	4	4	4
33	5	5	5	4	4	3
34	4	4	4	4	4	4
35	5	5	5	5	5	5
36	5	5	5	5	5	5

37	4	4	4	4	3	3
38	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5
40	3	3	4	4	4	3
41	4	4	4	4	4	4
42	4	5	4	4	3	3
43	5	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	3	3
45	5	5	5	5	4	4
46	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	2	2
48	4	5	4	4	4	4
49	5	5	4	4	5	4
50	4	4	2	4	2	2
51	4	5	4	5	2	5
52	4	4	4	4	4	4
53	4	5	4	4	2	5
54	4	4	4	5	4	4
55	5	5	2	4	4	4
56	4	2	4	4	4	2
57	2	2	2	2	2	2
58	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	5	5	5	5	5	5
64	5	5	4	4	4	3
65	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5
68	5	4	3	4	3	3
69	4	5	5	5	4	4
70	4	4	4	4	4	4
71	4	4	5	4	5	4
72	5	5	5	5	5	4
73	5	5	5	5	5	5
74	5	5	5	5	5	5
75	4	4	3	3	5	5
76	5	5	5	5	4	4

77	5	4	4	4	4	4
78	4	5	5	5	4	4
79	1	2	1	1	1	2
80	2	1	1	2	1	2
81	2	1	1	2	1	4
82	1	2	2	1	1	2
83	2	1	1	2	1	2
84	2	1	1	2	1	1
85	1	2	1	1	2	1
86	2	1	1	1	2	1
87	1	2	1	1	2	1
88	1	2	2	1	1	2
89	4	1	1	2	4	1
90	2	2	4	2	2	2
91	2	2	2	2	4	1
92	2	3	1	2	2	3
93	2	2	2	2	2	2
94	4	3	2	3	2	2
95	2	2	4	4	2	2
96	4	2	2	2	2	2
97	2	4	2	2	2	2
98	2	4	2	2	2	2
99	1	4	4	2	2	2
100	4	4	1	2	1	2
101	2	1	2	2	2	1
102	4	1	2	1	1	2
103	4	1	2	1	2	2
104	3	2	1	1	1	2
105	3	1	2	2	1	1
106	4	2	1	2	2	1
107	4	2	1	1	2	2
108	4	2	1	2	2	1
109	4	2	2	1	2	1
110	2	2	2	1	2	2
111	2	4	1	2	2	1
112	2	4	2	1	2	1
113	2	2	1	2	2	1
114	2	2	1	2	2	1
115	2	4	2	2	1	1
116	2	4	1	2	2	1

117	2	4	2	2	1	1
118	2	2	1	4	2	2
119	2	4	1	2	2	1
120	2	4	2	1	2	2
121	2	3	2	1	2	2
122	2	1	2	2	1	2
123	2	4	2	1	2	2
124	2	1	2	2	1	1
125	2	4	2	1	2	2
126	2	1	2	2	1	2
127	2	3	1	2	2	1
128	1	4	2	1	2	2
129	2	4	1	2	2	1
130	2	1	2	3	1	1
131	1	2	4	1	1	1
132	2	4	2	2	4	2
133	2	4	1	1	1	1
134	2	2	1	2	2	1
135	2	1	2	2	1	2
136	2	1	2	2	1	2
137	2	2	1	2	1	2
138	2	1	2	1	2	4
139	2	1	2	1	2	4
140	2	1	2	2	4	2
141	2	1	1	2	2	1
142	1	2	2	1	2	2
143	2	3	1	2	2	2
144	2	1	2	2	2	1
145	2	1	1	3	2	4
146	4	2	2	1	2	2
147	2	2	1	2	4	3
148	2	1	4	2	2	1
149	4	2	2	1	2	2
150	2	1	2	1	2	2
151	4	2	1	2	3	2
152	4	2	1	2	3	2
153	2	4	2	2	2	2
154	2	2	2	2	2	2
155	2	3	2	2	2	2
156	2	2	2	2	2	2

157	2	2	2	2	2	2
158	2	4	4	2	2	2
159	2	4	2	2	2	2
160	2	2	2	2	2	2
161	2	2	3	2	2	3
162	2	4	4	2	2	2
163	2	2	2	2	2	2
164	2	4	4	2	2	2
165	2	4	4	2	1	2
166	2	2	2	2	2	2
167	2	4	4	2	2	2
168	2	4	4	2	2	2
169	2	2	2	2	2	2
170	2	4	4	2	2	2
171	2	2	2	2	2	2
172	2	2	2	2	2	2
173	2	4	2	2	2	2
174	2	4	4	2	2	2
175	4	4	2	2	2	1
176	4	4	2	2	1	2
177	2	2	2	4	4	2
178	4	4	1	2	2	1
179	4	4	2	1	1	2
180	4	4	2	2	2	1
181	4	4	1	1	2	2
182	4	4	2	1	2	1
183	4	4	2	2	2	2
184	4	4	2	1	1	1
185	4	4	2	2	1	1
186	4	4	2	1	1	2
187	4	4	1	1	2	2
188	4	4	2	2	1	2
189	4	4	2	2	1	2
190	4	4	2	1	2	2
191	4	4	2	1	1	2
192	4	4	2	1	2	2
193	4	4	2	2	1	1
194	4	4	1	2	1	2
195	2	1	1	2	3	2
196	2	2	3	2	3	2

197	4	4	3	3	2	2
198	2	3	3	1	2	2
199	2	3	3	2	1	2
200	2	3	4	4	2	2
201	3	2	3	2	2	1
202	3	3	3	3	4	1
203	1	2	2	1	2	1
204	2	1	2	1	4	2
205	1	2	2	1	2	5
206	2	1	4	2	1	1
207	4	2	2	1	2	1
208	2	1	1	4	2	1
209	1	4	2	1	2	2
210	1	2	1	3	2	4
211	2	1	1	2	2	1
212	1	2	2	1	2	1
213	1	2	2	1	1	2
214	2	1	2	2	2	1
215	2	2	4	2	1	2
216	2	1	1	2	1	2
217	2	2	2	2	1	4
218	2	1	2	2	1	2
219	2	1	2	2	1	2
220	1	2	1	2	2	1
221	1	1	4	1	2	2
222	2	2	1	2	1	4
223	2	1	2	2	1	4
224	1	2	2	1	2	2
225	1	1	1	2	2	1
226	2	2	1	2	2	1
227	2	2	1	2	1	4
228	1	1	1	2	1	1
229	2	1	2	2	1	2
230	1	2	1	1	2	1
231	2	2	1	2	1	4
232	2	2	1	4	2	1
233	2	1	2	1	2	2
234	2	2	2	2	2	2
235	1	2	1	2	1	2
236	2	2	2	4	2	2

237	2	2	1	2	1	2
238	1	2	1	2	2	2
239	1	2	2	1	2	1
240	2	1	2	2	1	2
241	2	1	2	1	2	1
242	2	1	2	2	1	2
243	2	1	2	2	1	1
244	2	1	2	4	2	1
245	2	2	2	2	4	2
246	2	2	2	2	1	2
247	2	2	2	2	4	2
248	2	1	2	2	1	3
249	2	2	2	2	2	4
250	2	1	1	2	1	1
251	2	2	2	2	2	4
252	2	1	2	2	2	2
253	2	2	4	2	2	2
254	2	2	2	1	2	4
255	2	2	2	1	2	3
256	2	1	2	2	1	1
257	2	1	1	1	2	2
258	2	1	1	2	1	1
259	1	2	1	2	1	1
260	1	2	2	1	1	1
261	1	2	1	1	4	2
262	2	1	1	2	1	1
263	2	2	2	4	1	1
264	4	2	2	2	2	2
265	2	2	2	2	4	2
266	2	4	2	2	2	2
267	2	4	2	2	2	2
268	2	2	2	2	4	2
269	2	2	2	2	4	2
270	2	2	2	2	4	2
271	1	2	1	2	2	2
272	2	2	1	2	2	1
273	2	4	1	2	1	2
274	2	4	2	1	2	1
275	2	2	4	2	2	2
276	2	4	1	2	2	1

277	4	2	2	2	2	2
278	4	4	2	4	4	4
279	2	2	2	4	2	2
280	2	2	2	2	2	4
281	2	2	2	4	2	2
282	4	2	2	2	2	2
283	2	2	2	2	2	4
284	2	2	2	4	2	2
285	2	2	2	2	2	4
286	2	2	2	4	2	2
287	2	2	2	2	2	2
288	2	2	2	2	2	4
289	2	2	2	2	2	2
290	2	2	2	2	4	2
291	2	2	2	2	2	4
292	2	2	2	2	2	2
293	2	4	2	2	4	2
294	2	2	2	2	2	2
295	2	2	2	2	2	2
296	4	2	2	2	2	2
297	2	2	2	2	2	2
298	2	2	2	2	4	2
299	2	2	4	4	2	2
300	5	5	5	5	4	4

No	Memberikan Contoh					Membandingkan			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5	4	3	3	4
6	5	5	5	5	5	5	5	4	4
7	5	4	4	5	5	5	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	4	5	5	4	5	4	5	5

13	4	4	4	5	5	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	4	5	4
19	5	5	5	4	5	5	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	4	4	5	5	5	5
22	5	4	4	5	5	4	4	5	5
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	5	5	5	4	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	5	5	4	4	3	4	4	4	4
30	5	4	5	3	5	3	4	5	4
31	4	5	4	5	5	5	5	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	5	5	5	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	5	5	5	4	4	4	5	5	5
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	3	3	5
43	4	4	4	4	5	5	5	4	4
44	3	4	3	3	3	4	3	4	4
45	4	4	4	3	4	4	5	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	2	3	3	2	3	4	2	2	2
48	4	5	4	4	4	4	4	4	4
49	5	4	5	4	4	5	5	5	5
50	4	3	2	2	2	4	2	2	2
51	4	4	4	3	4	2	2	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4

53	4	4	5	3	3	4	2	3	3
54	4	5	4	4	4	5	4	4	4
55	2	4	4	4	4	4	4	5	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5
64	4	5	3	4	4	5	4	5	5
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3
69	4	5	4	4	4	4	5	4	5
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	4	4	3	4	4	4	4	4
72	4	5	5	5	5	5	5	5	5
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5
74	5	5	4	4	5	5	5	5	5
75	5	4	5	4	5	4	4	5	5
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	5	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	5	5	4	4	5	5	5
79	1	2	2	2	1	2	1	2	4
80	2	2	1	2	1	1	1	2	2
81	1	1	2	2	1	1	1	2	2
82	1	1	1	2	1	1	2	2	3
83	2	2	1	2	1	1	1	1	2
84	1	2	1	2	1	1	2	1	2
85	1	2	1	2	2	1	1	2	1
86	2	1	2	1	1	2	1	1	2
87	1	1	2	1	1	1	2	3	1
88	1	3	1	2	1	2	1	2	2
89	2	4	2	1	1	1	2	2	4
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2
91	2	2	2	2	3	2	2	2	2
92	3	2	2	2	2	1	2	2	3

93	4	2	2	2	2	2	2	2	2
94	2	3	2	2	2	3	2	3	3
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2
96	4	2	2	2	2	2	2	2	2
97	4	2	2	2	2	2	2	2	2
98	2	2	2	2	2	2	2	2	2
99	1	2	1	2	2	3	2	2	2
100	2	1	2	2	1	2	1	2	1
101	1	4	2	2	1	2	1	1	2
102	2	1	1	2	2	1	2	1	2
103	2	1	2	1	1	2	1	2	1
104	1	2	1	1	2	1	2	1	2
105	2	4	1	1	2	2	1	2	1
106	2	2	2	1	2	2	1	1	2
107	1	2	1	2	2	1	2	1	2
108	2	1	2	2	1	4	2	2	1
109	2	2	1	2	1	1	2	1	2
110	2	4	2	2	1	2	2	2	2
111	2	4	2	2	1	2	2	1	2
112	2	2	1	2	2	2	1	2	2
113	2	4	2	1	2	2	1	2	2
114	2	4	2	2	1	2	2	1	2
115	2	2	2	1	2	2	2	1	2
116	2	4	2	2	2	1	2	2	2
117	2	4	2	1	2	2	1	2	2
118	1	4	2	2	1	1	2	2	1
119	2	2	2	1	1	2	2	2	1
120	1	2	2	1	2	2	2	3	1
121	1	4	2	1	2	2	1	1	2
122	1	2	2	1	2	4	1	2	2
123	2	1	2	2	1	2	1	2	2
124	2	1	2	2	2	3	1	2	1
125	1	2	2	1	2	2	1	2	1
126	2	2	1	1	2	4	2	1	2
127	2	2	1	1	2	4	1	2	2
128	1	2	1	2	2	2	4	1	2
129	2	1	2	2	1	4	2	1	1
130	4	4	1	2	2	2	2	1	2
131	2	4	2	1	2	2	1	2	2
132	4	2	1	1	2	2	1	2	2

133	1	3	2	2	2	1	1	1	4
134	2	2	1	2	4	2	1	1	2
135	2	4	2	1	1	2	2	1	2
136	4	2	1	1	2	4	2	1	2
137	4	2	1	2	2	4	2	1	2
138	2	1	1	2	2	4	2	1	2
139	2	1	1	2	2	4	2	1	2
140	1	1	2	4	2	1	2	2	1
141	2	2	4	2	1	1	2	2	1
142	4	2	1	2	2	4	2	1	2
143	1	3	2	2	1	2	2	1	4
144	1	2	2	2	1	4	2	1	2
145	2	2	1	2	2	4	2	2	2
146	2	2	3	2	4	2	2	1	2
147	2	2	2	1	2	1	2	2	2
148	2	2	2	4	2	2	1	2	1
149	3	4	2	2	1	2	2	2	2
150	4	2	2	3	2	2	4	2	2
151	2	2	1	2	2	1	2	2	2
152	2	2	3	2	2	1	2	2	1
153	1	2	2	2	2	2	2	1	2
154	2	2	2	2	2	2	2	2	2
155	2	2	3	1	3	1	2	1	1
156	2	2	2	2	2	2	2	2	2
157	2	2	2	2	2	2	2	3	2
158	2	2	2	2	2	2	2	2	2
159	2	2	2	2	2	2	2	2	2
160	2	2	2	2	2	2	2	2	2
161	2	2	3	2	2	1	2	2	2
162	2	2	2	2	2	2	2	2	2
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2
164	2	2	2	2	2	2	2	2	2
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2
166	2	2	2	2	2	2	2	2	2
167	2	2	2	2	2	2	2	2	2
168	2	2	2	2	2	2	2	2	2
169	2	2	2	2	2	2	2	2	2
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2
171	2	2	2	2	2	2	2	2	2
172	2	2	2	2	2	2	2	2	2

173	2	2	2	2	2	4	2	2	2
174	2	2	2	2	2	2	2	2	2
175	2	2	2	1	1	1	2	2	1
176	2	2	2	2	2	2	2	2	2
177	1	1	2	1	2	2	1	1	2
178	2	1	1	1	1	1	1	2	2
179	2	1	1	1	1	2	2	2	2
180	2	2	2	2	2	2	1	1	1
181	2	1	2	2	1	2	2	2	2
182	1	2	2	2	2	1	2	2	2
183	2	1	1	1	2	2	1	1	2
184	2	2	2	1	1	1	1	2	2
185	2	2	2	2	1	1	2	1	2
186	1	1	1	2	1	2	2	2	1
187	2	2	2	2	2	2	1	1	2
188	2	1	2	2	2	2	1	2	2
189	1	2	2	2	2	1	2	2	2
190	1	1	2	2	2	2	2	2	2
191	1	2	2	2	1	2	2	2	1
192	2	1	2	2	2	2	1	2	2
193	2	2	2	2	1	1	2	2	2
194	1	2	1	1	2	2	2	1	2
195	3	1	3	3	2	2	2	1	2
196	3	3	4	2	2	2	3	2	3
197	2	3	2	4	2	2	2	3	3
198	3	2	3	4	2	2	2	3	2
199	2	2	2	2	3	3	2	3	2
200	3	2	3	3	2	2	3	3	3
201	2	2	3	2	2	3	2	3	2
202	3	2	3	2	3	2	2	3	3
203	1	2	1	2	1	1	3	2	1
204	1	5	1	2	1	1	3	2	1
205	2	1	1	2	1	4	2	1	2
206	5	2	2	1	2	1	1	2	1
207	2	1	2	2	1	4	1	2	1
208	2	2	1	2	5	1	2	1	2
209	1	1	2	5	1	2	1	1	2
210	2	1	2	2	1	2	1	2	2
211	1	2	2	2	2	2	2	2	4
212	4	2	1	1	2	2	1	4	2

213	2	1	1	2	1	2	1	2	1
214	1	2	2	1	2	5	2	2	1
215	2	1	2	1	1	2	1	2	2
216	1	2	2	1	1	2	1	1	2
217	2	1	2	2	1	2	1	2	1
218	1	4	2	1	2	2	1	2	2
219	1	2	1	1	2	1	2	1	1
220	2	1	2	1	2	2	1	2	4
221	2	1	2	2	2	1	2	2	2
222	2	1	1	2	1	2	2	1	2
223	1	2	2	1	2	1	2	1	2
224	2	2	1	2	2	4	2	2	1
225	4	2	1	2	2	4	2	1	2
226	2	1	2	1	2	4	2	1	2
227	2	2	1	2	1	2	1	2	2
228	1	2	4	2	1	2	2	2	1
229	1	2	2	2	4	2	1	2	1
230	2	1	4	2	1	2	1	2	2
231	2	1	2	1	2	1	2	2	1
232	2	2	1	2	2	1	2	1	2
233	1	2	2	1	2	4	2	2	1
234	4	2	2	2	2	2	4	2	2
235	2	1	2	1	1	2	2	2	2
236	2	4	2	2	2	2	2	2	2
237	1	2	4	1	2	1	2	1	2
238	4	1	2	2	1	2	2	1	1
239	2	1	2	1	2	1	2	1	2
240	1	2	1	2	1	2	2	1	4
241	2	1	2	1	2	1	2	1	2
242	2	1	2	1	2	1	2	1	2
243	2	1	1	2	2	1	2	4	1
244	2	1	4	2	2	1	2	1	2
245	2	2	2	2	1	4	2	2	2
246	2	2	2	2	2	4	2	2	2
247	2	2	2	2	4	2	2	2	2
248	1	2	1	1	1	1	1	2	5
249	2	2	2	2	2	2	2	4	2
250	2	2	1	2	2	2	2	1	4
251	2	2	2	2	2	2	4	2	2
252	4	1	2	1	1	1	5	2	1

253	2	1	2	2	2	4	2	2	2
254	2	2	2	2	2	2	2	4	2
255	2	1	1	1	1	2	1	2	4
256	4	2	1	1	1	2	2	1	1
257	1	4	1	1	1	2	1	2	2
258	1	4	2	1	1	1	1	2	2
259	2	4	1	1	2	2	1	2	2
260	2	2	1	1	4	2	1	2	2
261	2	1	1	2	2	1	5	1	3
262	1	1	2	4	1	2	2	2	1
263	2	2	2	2	2	2	2	2	2
264	2	2	2	4	2	2	2	2	2
265	2	2	2	2	4	2	2	2	2
266	2	2	2	2	2	2	2	4	2
267	2	2	2	2	2	2	2	2	2
268	2	2	2	2	2	4	2	2	2
269	2	2	2	2	2	2	2	2	4
270	2	2	2	2	2	2	2	2	2
271	3	1	4	1	2	2	1	1	4
272	2	4	2	1	2	2	1	2	2
273	2	2	2	2	1	1	2	2	4
274	2	4	2	1	2	2	1	2	2
275	4	2	2	2	2	2	2	2	2
276	2	4	1	2	2	1	2	2	2
277	4	2	2	2	2	2	2	2	2
278	2	4	4	4	4	4	4	4	4
279	2	4	2	2	2	2	2	2	2
280	2	2	2	2	4	2	2	2	2
281	2	2	4	2	2	2	2	2	2
282	4	2	2	2	2	2	2	2	2
283	4	2	2	2	2	2	2	2	2
284	2	2	2	2	2	2	3	2	2
285	4	2	2	2	2	2	2	2	2
286	2	2	4	2	2	2	2	2	2
287	2	4	2	2	2	2	2	4	2
288	4	2	2	2	2	2	2	2	2
289	2	2	2	4	2	2	4	2	2
290	2	2	2	2	4	2	2	2	2
291	2	2	2	2	2	2	2	4	2
292	2	2	2	4	2	2	2	2	2

293	2	2	2	2	2	2	2	2	2
294	4	4	2	2	2	2	2	4	2
295	2	2	2	4	2	2	2	2	2
296	4	2	2	2	2	2	2	4	2
297	2	2	2	2	4	4	2	2	2
298	2	2	2	2	4	2	2	2	2
299	2	2	2	2	2	2	2	2	2
300	5	5	5	4	5	5	4	4	4

Lampiran III. Uji Validitas

1. Indikator Interpretasi

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	PI Total
P1	Pearson Correlation	1	.674**	.625**	.670**	.647**	.601**	.834**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
P2	Pearson Correlation	.674**	1	.633**	.575**	.577**	.537**	.793**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
P3	Pearson Correlation	.625**	.633**	1	.739**	.697**	.685**	.868**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
P4	Pearson Correlation	.670**	.575**	.739**	1	.729**	.697**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
P5	Pearson Correlation	.647**	.577**	.697**	.729**	1	.683**	.857**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
P6	Pearson Correlation	.601**	.537**	.685**	.697**	.683**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	300	300	300	300	300	300	300
PI Total	Pearson Correlation	.834**	.793**	.868**	.872**	.857**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	300	300	300	300	300	300	300
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

2. Indikator Memberikan Contoh

		Correlations					
		PMC1	PMC2	PMC3	PMC4	PMC5	PMC Total
PMC1	Pearson Correlation	1	.637**	.719**	.702**	.729**	.859**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300
PMC2	Pearson Correlation	.637**	1	.701**	.675**	.707**	.845**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300
PMC3	Pearson Correlation	.719**	.701**	1	.790**	.783**	.905**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300
PMC4	Pearson Correlation	.702**	.675**	.790**	1	.775**	.893**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300	300
PMC5	Pearson Correlation	.729**	.707**	.783**	.775**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	300	300	300	300	300	300
PMC Total	Pearson Correlation	.859**	.845**	.905**	.893**	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	300	300	300	300	300	300

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Indikator Membandingkan

		Correlations				
		PM1	PM2	PM3	PM4	PMTotal
PM1	Pearson Correlation	1	.704**	.703**	.677**	.866**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300
PM2	Pearson Correlation	.704**	1	.782**	.758**	.907**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300
PM3	Pearson Correlation	.703**	.782**	1	.760**	.908**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	300	300	300	300	300
PM4	Pearson Correlation	.677**	.758**	.760**	1	.892**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	300	300	300	300	300
PMTTotal	Pearson Correlation	.866**	.907**	.908**	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	300	300	300	300	300
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Lampiran IV. Uji Reliabilitas

1. Indikator Interpretasi

Reliability Statistics	
Cronchbach's Alpha	N of Items
0,918	6

2. Indikator Memberikan Contoh

Reliability Statistics	
Cronchbach's Alpha	N of Items
0,928	5

3. Indikator Membandingkan

Reliability Statistics	
Cronchbach's Alpha	N of Items
0,916	4

Lampiran V. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PI1	300	1	5	2,83	1,280
PI2	300	1	5	2,87	1,350
PI3	300	1	5	2,56	1,334
PI4	300	1	5	2,56	1,290
PI5	300	1	5	2,63	1,309
PI6	300	1	5	2,50	1,284
PMC1	300	1	5	2,63	1,277
PMC2	300	1	5	2,60	1,302

PMC3	300	1	5	2,52	1,263
PMC4	300	1	5	2,47	1,247
PMC5	300	1	5	2,49	1,294
PM1	300	1	5	2,64	1,310
PM2	300	1	5	2,46	1,254
PM3	300	1	5	2,51	1,279
PM4	300	1	5	2,59	1,233
Valid N (Liswise)	300	15	75	38,86	19,306

1. Indikator Interpretasi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PI1	300	1	5	2,83	1,280
PI2	300	1	5	2,87	1,350
PI3	300	1	5	2,56	1,334
PI4	300	1	5	2,56	1,290
PI5	300	1	5	2,63	1,309
PI6	300	1	5	2,50	1,284
Total	300	6	30	15,95	7,847

2. Indikator Memberikan Contoh

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PMC1	300	1	5	2,63	1,277
PMC2	300	1	5	2,60	1,302
PMC3	300	1	5	2,52	1,263
PMC4	300	1	5	2,47	1,247
PMC5	300	1	5	2,49	1,294
Total	300	5	25	12,71	6,383

3. Indikator Membandingkan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PM1	300	1	5	2,64	1,310
PM2	300	1	5	2,46	1,254
PM3	300	1	5	2,51	1,279
PM4	300	1	5	2,59	1,233
Total	300	4	20	10,2	5,076

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riska Zahra
NIM : 200603003
Tempat/Tgl Lahir : Reubee, 01 Januari 2003
Status : Belum Menikah
Email : 2003603003@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. MIN Reubee
2. MTsN Grong-grong
3. SMK Negeri 1 Sigli
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh S-1 Perbankan Syariah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sabirin
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Azizah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Reubee, Sigli

Banda Aceh, 20 Agustus 2024
Penulis,

Riska Zahra